

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA DESA BULUH CINA DALAM  
MEWUJUDKAN SMART VILLAGE (DESA CERDAS) OLEH DINAS  
KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN KAMPAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Oral  
Comprehensive Strata 1 Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas  
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*



**UIN SUSKA RIAU**

Oleh:

**SELAMAT SENTOSA**

(11775100009)

**PROGRAM STUDI S1  
JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2021**

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**NAMA** : SELAMAT SENTOSA  
**NIM** : 11775100009  
**PROGRAM STUDI** : ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
**FAKULTAS** : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
**JUDUL** : PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA DESA  
BULUH CINA DALAM MEWUJUDKAN  
SMART VILLAGE (DESA CERDAS) OLEH  
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA  
KABUPATEN KAMPAR

DISETUJUI OLEH

Dosen Pembimbing



Abdiana Ilosa, S.Ap, MA  
NIP. 19870716 201503 2003

Dekan

Ketua Jurusan

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial

Program Studi Ilmu Administrasi Negara



Dr. Drs. H. Muh. Said HM, M.Ag, MM  
NIP. 19620512 198903 1 003

Dr. Kamaruddin, S.Sos, M.Si  
NIP. 19790101 200710 1 003

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : SELAMAT SENTOSA  
NIM : 11775100009  
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
PROGRAM STUDI : ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
JUDUL SKRIPSI : PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA DESA  
BULUH CINA DALAM MEWUJUDKAN SMART  
VILLAGE (DESA CERDAS) OLEH DINAS  
KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA  
KABUPATEN KAMPAR  
TANGGAL UJIAN : SELASA, 20 APRIL 2021

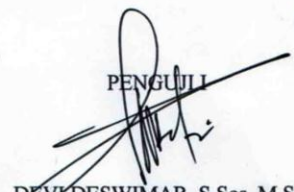
PANITIA PENGUJI

KETUA

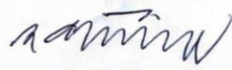
  
FAKHRURROZI, SE, MM  
NIP. 19670725 200003 1 002

MENGETAHUI

PENGUJI I

  
DEVI DESWIMAR, S.Sos, M.Si  
NIK. 130 411 027

PENGUJI II

  
MHD. RAFI, S.Sos, M.Si  
NIK. 130 717 059



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

### PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA DESA BULUH CINA DALAM MEWUJUDKAN SMART VILLAGE (DESA CERDAS) OLEH DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN KAMPAR

Oleh :

SELAMAT SENTOSA

NIM : 11775100009

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengembangan destinasi wisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kampar di Desa Buluh Cina. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kampar masih kurang mengambil peran dalam pengembangan destinasi wisata Desa Buluh Cina karena dari 10 sub indikator yang tergabung di dalam 3 indikator hanya 2 sub indikator yang dapat dicapai. Hal terlihat dari indikator atraksi yang memiliki sub indikator akses, fasilitas, dan jenis wisata masih tergolong belum baik. Dari segi indikator interaksi hanya sub indikator bekerja sama dengan dinas terkait yang sudah bisa dicapai sedangkan sub indikator sosialisasi pengembangan destinasi wisata, bekerja sama dengan penduduk lokal, dan bekerja sama dengan pebisnis dan interlokal belum tercapai dan belum pernah dilakukan. Untuk Indikator Ekonomi Smart Tourism hanya sub indikator peningkatan sumber daya manusia yang sudah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kampar sedangkan sub indikator peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja masyarakat belum dicapai oleh dinas tersebut. Untuk faktor penghambat utamanya yaitu kurangnya koordinasi dan komunikasi yang baik antara pihak dinas pariwisata dengan pihak desa dan pengelola. kurangnya semangat dari pihak pemerintah desa buluh cina dalam menonjolkan potensi yang mereka miliki sehingga dampaknya desa buluh cina tidak menjadi prioritas utama dalam pengembangan destinasi pariwisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kampar.

**Kata Kunci : Pengembangan Destinasi Wisata, Smart Village, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kampar**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatulahir wabarakatu*

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas rahmat dan karunia-Nya yang tiada terkira. Semoga kita insan yang Dhoif ini bisa selalu Istiqomah terhadap apa yang telah digariskan-Nya. Semoga kita selalu dalam ridha-Nya. Shalawat beriring salam setulus hati kepada baginda Nabi Muhammad dan ahlul baitnya (Shallallâhu ‘alaihi wa âlihi wa sallam), sang reformis agung peradaban dunia yang menjadi inspiring leader dan inspiring human bagi umat di seluruh belahan dunia. Semoga syafa'atnya kelak menaungi kita di hari perhitungan kelak. Penulis menyadari dalam penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan keraguan serta kekhilafan untuk itu penulis mohon maaf kepada pembaca. Selanjutnya atas bimbingan dan bantuan serta doa yang diberikan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta yang senantiasa memberikan do'a restu penulis sehingga dapat melaksanakan penyusunan skripsi ini dapat berjalan lancar.
2. Bapak Prof. Dr.Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau, tempat dimana penulis banyak menimba ilmu.
3. Dr. Drs. H. Muh. Said HM, M.Ag, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau. tempat di mana penulis menimba banyak ilmu di sana.
4. Bapak Dr. Kamaruddin. S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Administrasi Negara. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau, tempat di mana penulis menimba banyak ilmu di sana.
5. Bapak Dr. Jhon Afrizal, S.H.I, MA selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau, tempat di mana penulis masih menimba banyak ilmu disana.
6. Ibu Abdiana Ilosa, S.AP, MPA selaku Pembimbing skripsi, yang memberikan masukan dan arahan demi lancarnya penulisan Skripsi ini.
7. Ibu Weni Puji Astuti, S.Sos, M.KP selaku Penasehat Akademis sekaligus yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Sahabat seperjuangan Wahyudi, Teguh Wibi, dan Anggi Pranata yang telah berjuang bersama selama masa kuliah ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan penulis dan sahabat bertukar pikiran, Reki Radeswandri, Nurmeilina Hasibuan, M. Jefri Andri, Hikmah Ramadani, Leni Hardianti, Zulham Afrilla Affandi, Reza Anggraini, Intan Deska Pratiwi, Tetty Salmiah, Yenni Marta Diana Nugraha dan Suci Darmayanti selama penulisan Skripsi ini.
10. Seluruh teman Administasi Negara 2017 Lokal E yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas setiap kebersamaan, persaudaraan, dan kekeluargaan yang kita miliki bersama.
11. Terimakasih untuk Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Provinsi Riau, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar dan seluruh perangkat Desa Buluh Cina yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis dalam melakukan penelitian. Penulis hanyalah manusia biasa yang tidak pernah luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun sebagai pembelajaran bagi penulis kedepannya. Terima kasih.

Pekanbaru, 20 Maret 2021

Penulis

UIN SUSKA RIAU



## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I.....	x
PENDAHULUAN .....	1
1. 1. Latar Belakang .....	1
1. 2. Rumusan Masalah.....	17
1. 3. Tujuan Penelitian .....	17
1. 4. Manfaat Penelitian .....	18
1. 5. Sistematika Penulisan .....	18
BAB II.....	20
LANDASAN TEORI.....	20
2. 1. Otonomi Daerah.....	20
2. 1. 1. Pengertian Otonomi Daerah.....	20
2. 1. 2. Tujuan Otonomi Daerah.....	21
2. 1. 3. Indikator Otonomi Daerah .....	22
2. 2. Pembangunan wilayah .....	24
2. 2. 1. Konsep Pembangunan Wilayah .....	24
2. 3. Konsep Pengembangan Pariwisata .....	33
2. 3. 1. Pengertian Pengembangan Pariwisata.....	33
2. 3. 2. Perencanaan Pengembangan Wisata .....	34
2. 4. Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pengembangan Kepariwisatan dan Tujuan Wisata. ....	36
2. 5. Smart Village (Desa Cerdas).....	40
2. 5. 1. Pengertian Smart Village .....	40
2. 5. 2. Dimensi Smart Village (Desa Cerdas). ....	41
2. 5. 3. Undang-Undang Tentang Pengembangan Konsep Smart Village Di Indonesia .....	49
2. 6. Desa Wisata Buluh Cina .....	52
2. 6. 1. Pariwisata.....	52
2. 6. 2. Komponen Pariwisata. ....	52

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. 6. 3. Jenis-Jenis Wisata .....	53
2. 6. 4. Pengertian Desa Wisata .....	53
2. 6. 5. Komponen Desa Wisata .....	53
2. 6. 6. Elemen Desa/Kampung Wisata .....	54
2. 6. 7. Kriteria Desa/Kampung Wisata .....	55
2. 6. 8. Profil Desa Wisata Buluh Cina. ....	56
2. 7. Pandangan Islam. ....	57
2. 8. Penelitian Terdahulu. ....	60
2. 9. Defenisi Konsep.....	63
2. 10. Operasional Konsep .....	64
2. 11. Kerangka Pemikiran.....	66
BAB III .....	67
METODEOLOGI PENELITIAN .....	67
3. 1. Jenis Penelitian.....	67
3. 3. Jenis Data .....	68
3. 4. Informan Penelitian.....	68
3. 5. Teknik Pengumpulan Data.....	69
3. 6. Analisis Data.....	71
BAB IV .....	73
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	73
4. 1. Desa Buluh Cina .....	73
4. 1. 1 Sejarah Desa Buluhcina .....	73
4. 1. 2. Luas Wilayah .....	73
4. 1. 3. Letak Desa Secara Geografis : .....	74
4. 1. 4. Jumlah Penduduk .....	75
4. 1. 5. Potensi Desa Buluhcina: .....	75
4. 1. 6. VISI.....	76
4. 1. 7. Misi .....	76
4. 1. 8. Strukur Organanisasi Pemerintah Desa Buluh Cina. ....	77
4. 2. Desa Wisata Buluh Cina .....	78
BAB V .....	81
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	81



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Pengembangan Destinasi Wisata Desa Buluh Cina Dalam Mewujudkan Smart Village (Desa Cerdas) Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kampar...	81
5. 1. Atraksi.....	87
5. 1. 1. Akses.....	87
5. 1. 2. Fasilitas. ....	98
5.1. 3. Jenis Wisata .....	106
5. 2. Interaksi.....	113
5. 2. 1. Sosialisasi Pengembangan Destinasi Wisata. ....	113
5. 2. 2. Bekerja Sama Dengan Dinas Terkait. ....	117
5. 2. 3. Bekerja Sama Dengan Penduduk Lokal.....	119
5. 2. 4. Bekerja Sama Dengan Pebisnis Lokal dan Interlokal. ....	122
5. 3. Ekonomi Smart Tourism (Pariwisata Cerdas).....	125
5. 3. 1. Peningkatan Pendapatan Masyarakat.....	125
5. 3. 2. Peningkatkan Kesempatan Kerja dan Berusaha.....	128
5. 3. 3. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia .....	131
5. 4. Hambatan-Hambatan. ....	134
BAB VI.....	136
KESIMPULAN DAN SARAN.....	136
6. 1. Kesimpulan .....	136
6. 2. Saran. ....	138
DAFTAR PUSTAKA .....	139
LAMPIRAN.....	143

## DAFTAR TABEL

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1 : Jenis Wisata yang terdapat di Desa Buluh Cina .....	7
2 : Data Pengunjung Desa Wisata Buluh Cina Tahun 2018-202 .....	8
2.1 : Tabel Dimensi Desa Cerdas .....	42
2.2 : Penelitian Terdahulu .....	61
2.3 : Operasional Konsep .....	64
3.1 : Key Informan .....	69
3.2 : Informan Lainnya.....	69
4.1 : Luas Wilayah Desa Buluh Cina .....	73

## DAFTAR GAMBAR

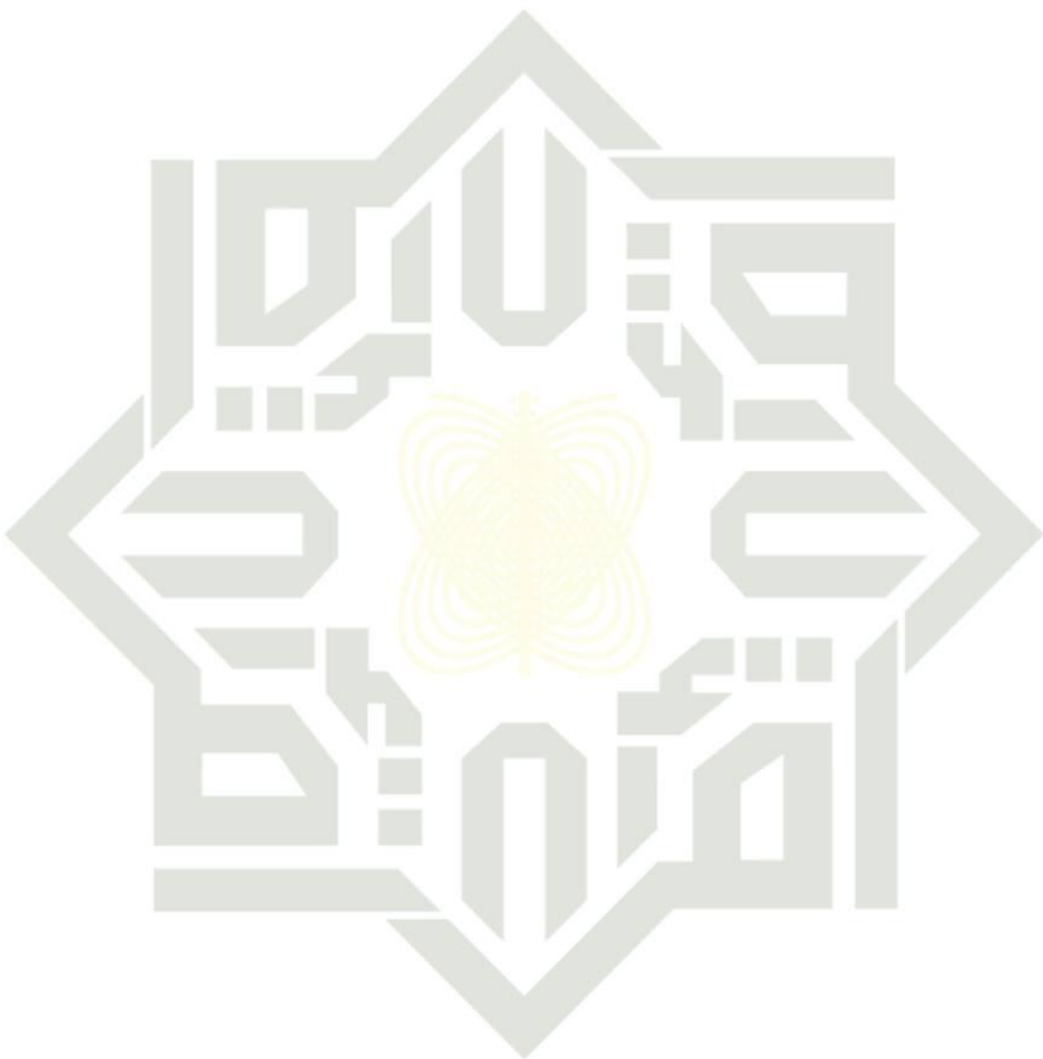
1 : Foto Destinasi Wisata yang Terdapat di Desa Buluh Cina.....	8
2.1 : Dimensi Smart City (Dalam Santoso dkk, 2019).....	41
2.2 : Dimensi Desa Cerdas ( Santoso dkk, 2019).....	47
2.3 : Dimensi Smart Village (Susanto dan Aziiza, 2020) .....	47
5.1 : Akses Jalan menuju TWA Buluh Cina .....	89
5.2 : Akses jalan Pada Gerbang Menuju Desa Wisata Buluh Cina.....	89
5.3 : Jalan yang rusak menuju Desa Buluh Cina.....	89
5.4 : Plank Petunjuk Arah Menuju Desa Wisata Buluh Cina .....	90
5.5 : Foto Transfortasi Penyeberangan Menuju TWA Buluh Cina.....	91
5.6 : Akun Instagram @twa_buluhcina .....	92
5.7 : Akun Instagram @twabuluhcina .....	93
5.8 : Akun Instagram @desa_buluhcina .....	93
5.9 : Channel Youtube Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab Kampar .....	94
5.10 : Wibesite BBKSDA Provinsi Riau yang ikut mempromosikan TWA Buluh Cina .....	95
5.11 : Mushola yang terdapat pada TWA Buluh Cina.....	101
5.12 : Toilet yang terdapat pada TWA Buluh Cina .....	101
5.13 : Gazebo dipinggir danau TWA Buluh Cina.....	102
5.14 : Gazebo di TWA Buluh Cina.....	102
5.15 : Warung di dekat pintu masuk TWA Buluh Cina.....	102
5.16 : Spot Foto Love di Pinggir Danau .....	108
5.17 : Spot Foto Perahu di Pinggir Danau.....	109
5.18 : Spot Foto Di Dalam Hutan Wisata .....	109
5.19 : Tempat Yang Cocok Dijadikan Sebagai Spot Foto Rumah Pohon .....	109
5.20 : Danau Tuok Tonga yang dipenuhi tanaman air cocok untuk dibuat spot foto dipinggirannya.....	110



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

21 : Danau Bunte yang dipenuhi tanaman air cocok untuk dibuat spot foto dipinggirannya .....	110
22 : Danau yang bisa dijadikan tempat spot untuk membuat wisata wahana air. ....	110
23 : Penampakan Keramba Ikan di Pinggiran Sungai Desa Buluh Cina .....	126
24 : Keramba Ikan Warga di Pinggiran Sungai Desa Buluh Cina .....	126



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi merupakan hal yang tidak bisa dihindari, terlebih pada saat ini penguasaan teknologi informasi dijadikan sebagai salah satu indikator kemajuan suatu negara (Ngafifi, 2014 dalam Herdiana, 2019:2). Dalam konteks Indonesia, perkembangan teknologi informasi terjadi hampir di seluruh aspek, mulai dari penyelenggaraan pemerintahan sampai dengan kehidupan masyarakat.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam penyelenggaraan pemerintahan banyak mengalami perkembangan. Teknologi informasi tidak hanya digunakan dalam penyelenggaraan administrasi pemerintahan, tetapi juga dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat berbasis elektronik (Fahlefi, 2014; Holle, 2011; Nugraha, 2018 dalam Herdaiana, 2019:2) yang diterapkan mulai dari pemerintah pusat sampai dengan pemerintah daerah (Pratama, Hakim, & Shobaruddin, 2015 dalam Herdiana, 2019:2).

Bahkan, pemanfaatan teknologi informasi dijadikan sebagai salah satu alat untuk mengukur keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan (Govindaraju, Wiratmadja, & Haryana, 2016; Suparno, 2011 dalam Herdiana, 2019:2).

Perkembangan teknologi informasi dalam konteks masyarakat terjadi hampir di seluruh aspek kehidupan sehari-hari. Sudah terjadi konvergensi teknologi yang telah mereduksi kebiasaan tradisional masyarakat dan digantikan dengan kebiasaan yang modern berbasis teknologi informasi. Pola komunikasi

berkembang melalui media teknologi seperti telepon seluler dan pola transaksi jual beli berkembang secara online (Wahyudi & Sukmasari, 2014; Yusuf, 2016; Zulfah, 2018 dalam Herdiana, 2019:2).

Pesatnya penggunaan teknologi informasi dalam seluruh aspek kehidupan mulai dari lingkungan pemerintah sampai dengan masyarakat telah mendorong beberapa kota di Indonesia untuk menerapkan keterhubungan pemanfaatan teknologi informasi yang ada berupa integrasi elemen-elemen kota untuk mendukung kesinambungan kehidupan perkotaan berbasis teknologi informasi atau bisa disebut dengan smart city (Essabela, 2016; Meijer, 2015 dalam herdiana. 2019:2). Penerapan smart city dalam konteks Indonesia setidaknya didukung oleh 3 (tiga) elemen utama, yaitu kapasitas kelembagaan pemerintah, sumber daya manusia serta infrastruktur teknologi (Prakoso, 2018; Utomo & Hariadi, 2016).

Tujuan dari pengembangan smart city selain untuk mengintegrasikan seluruh elemen kota dalam sebuah sistem teknologi informasi yang mudah diakses oleh semua orang, juga untuk penyediaan pelayanan publik yang transparan, efisien dan adil bagi semua masyarakat (Sudarto, 2006; Utomo & Hariadi, 2016 dalam Herdiana. 2019:2). Sejalan dengan pengembangan smart city, dalam konteks yang lebih kecil yaitu desa, sudah mulai diterapkannya konsep desa berbasis teknologi informasi atau disebut dengan smart village. Meskipun belum ada satu kesepakatan mengenai konsep smart village, tetapi secara umum suatu desa dapat dikatakan desa cerdas apabila desa tersebut secara inovatif menggunakan teknologi informasi untuk mencapai peningkatan kualitas hidup,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



efisiensi dan daya saing dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Munir, 2017; Ramesh, 2018 dalam Herdiana, 2019:2).

Desa sebagai unit terkecil dalam tata kelola pemerintahan, merupakan komponen penting dalam menggerakkan masyarakat Indonesia. Jika proses pembangunan nasional yang dijalankan cenderung bias ke kota, maka permasalahan sosial dan politik seperti tentang meningkatnya urbanisasi akan terjadi. Pada tahun 2016, sekitar 52% dari total populasi penduduk Indonesia tinggal di kota. Bandingkan dengan data tahun 2010 di mana hanya 49,79% penduduk yang tinggal di kota dan 50,21% tinggal di desa (BPS, 2011). Meningkatnya arus urbanisasi ini, salah satu alasan utamanya adalah karena desa dinilai tidak memberi sumber kehidupan yang layak, sehingga penduduk memutuskan untuk mengadu nasib ke kota ( Santoso dkk, 2019:).

Menurut data proyeksi Badan Pusat Statistik, diperkirakan pada tahun 2020 tingkat urbanisasi di Indonesia mencapai angka 56,7 % (BPS, 07/11/2020). Hal ini terjadi karena kebanyakan masyarakat menganggap Kota dapat menjanjikan kehidupan dan kesejahteraan yang layak. Perpindahan penduduk ini lebih banyak karena alasan mencari pekerjaan dan ilmu pengetahuan dibandingkan dengan alasan hanya keinginan hati untuk tinggal di perkotaan. Dengan munculnya fenomena ini tentu menjadi PR tersendiri terhadap pemerintahan daerah untuk melakukan pemerataan pembangunan sehingga jumlah masyarakat yang tinggal di Desa dan di Kota menjadi seimbang. Apabila pemerintah daerah mampu membangun wilayah desa dengan mengikuti

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangan arus globalisasi, tentu ini dapat menjadi sumber pemasukan yang bagus bagi pemerintahan setempat maupun devisa negara.

Di negara agraris seperti Indonesia, desa menjadi salah satu daerah yang cukup strategis dalam pengembangan ekonomi. Namun, sampai saat ini kita dihadapkan oleh fakta bahwa masih banyak desa-desa di Indonesia yang tertinggal. Berdasarkan Indeks Pembangunan Desa (IPD) 2014, terdapat 20.168 desa tertinggal. Angka ini merupakan 27,22% dari jumlah total desa yang ada di Indonesia, yang mencapai 74.093 desa (Kompas, 9/11/2020). Permasalahan akses sumber daya, kualitas sumber daya alam yang rendah, infrastruktur penunjang yang belum memadai dan degradasi lingkungan menjadi faktor-faktor penyebab masih banyaknya desa tertinggal di Indonesia (Santoso dkk, 2019:7).

Pariwisata merupakan salah satu penggerak pada sektor ekonomi yang dapat menjadi solusi bagi pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Sektor pariwisata tidak hanya menyentuh kelompok-kelompok ekonomi tertentu tetapi dapat menjangkau kalangan bawah. Masyarakat di sekitar obyek-obyek wisata dapat mendirikan berbagai kegiatan ekonomi misalnya tempat penginapan, layanan jasa (transportasi, informasi), warung dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan ini dapat menambah pendapatan masyarakat dan menekannya tingkat pengangguran. Pengembangan kepariwisataan dapat membawa banyak manfaat dan keuntungan. Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menyaingi kegiatan ekonomi lainnya, termasuk kegiatan sektor lain yang terkait. Upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional untuk meningkatkan lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendapatan negara serta penerimaan devisa. Mengingat luasnya kegiatan yang harus dilakukan untuk mengembangkan kepariwisataan, maka perlu dukungan dan peran serta yang aktif dari masyarakat. Dalam Undang-Undang Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009 bab II pasal 4 dikatakan bahwa dampak dari pengembangan pariwisata di Indonesia sangat luas, mulai dari dampak terhadap ekonomi masyarakat, kesejahteraan rakyat, kemiskinan sampai kepada pelestarian alam. Undang -undang memberikan otonomi kepada masing-masing daerah dalam urusan pengembangan daerahnya (Masitoh, 2019:45-46).

Salah satu objek wisata yang terdapat di Kabupaten Kampar Kecamatan Siak Hulu yaitu Objek Wisata Buluh Cina. Taman Wisata Alam Buluh Cina ditunjuk berdasarkan Keputusan Gubernur Nomor Kpts.468/IX/2006 tanggal 6 September 2006 dengan luas 1000 hektar, yang berasal dari lahan masyarakat Desa Buluh Cina yang dihibahkan menjadi Taman Wisata Alam Buluh Cina tanpa ganti rugi. Kemudian TWA Buluh Cina ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 3587/Menhut-VII/KUH/2014 tanggal 2 mei 2014 ([www.bbksdariau.id](http://www.bbksdariau.id), 2018). Indahnya alam dan udara segar di Desa Buluh Cina tidaklah diragukan lagi. Buluh Cina ini terletak  $\pm 25$  km dari pusat Kota Pekanbaru dan bukan hanya dikenal di Provinsi Riau tetapi sudah dikenal oleh wisatawan mancanegara. Setelah dikukuhkan sebagai Desa Wisata Buluh Cina, masyarakat selalu menjaga keindahan alam yang terdapat di sana (P4W dan LPPM dalam Khoirunnisa, 2017:1216-1217).

Desa Wisata Buluh Cina memiliki tujuh danau yang saling berdekatan, keindahannya pun eksotik. Danau itu berada dalam hutan yang diberi nama oleh warga setempat dengan nama Rimbo Tujuh Danau. Kini hutan itu dinyatakan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai hutan adat masyarakat Buluh Cina. Tujuh danau itu berada dalam hutan yakni, Danau Tanjung Putus, Danau Baru, Danau Tuok Tonga, Danau Pinang Dalam dan Danau Pinang Luar, Danau Rayo, Danau Tanjung Baling dan Danau Bunte. Ketujuh danau ini memiliki keindahan yang eksotik dan udara yang segar dan asri. Danau-danau itu dikelilingi hutan yang rimbun dengan kayu-kayu berbatang besar yang berumur ratusan tahun. Tak hanya itu, di Desa Buluh Cini juga terdapat beberapa satwa seperti gajah, burung, monyet dan lainnya sehingga semakin menambah daya tarik wisatawan untuk mengunjungi tempat ini. Untuk pengelola dari wahana wisata ini yaitu BBKSDA (Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam) Provinsi Riau.

Selain cocok untuk wisata alam, Desa Wisata Buluh Cina juga cocok digunakan untuk memancing. Namun tidak semua danau-danau tersebut dapat diakses karena minimnya sarana dan prasarana serta tidak semua danau tertata dengan baik. Ini tentu saja merupakan potensi yang dapat dikembangkan sehingga Desa Wisata Buluh Cina makin berkembang dan dapat memajukan perekonomian desa tersebut. Di desa ini pengunjung bisa melihat rumah panggung khas Melayu Kampar, Balai Adat dan museum dua suku yang berisi peralatan-peralatan yang diwariskan secara turun-temurun dari para leluhur. Bahkan di Desa Buluh Cina ini berdiri bangunan yang diberi nama Anjungan M. Yunus. M.Yunus adalah pemuka masyarakat yang memberi ide untuk pacu sampan. Pacu sampan termasuk kegiatan yang rutin dilakukan di Desa Buluh Cina dan pada tahun 2006 di Desa Buluhcina pernah diadakan pacu sampan untuk tingkat nasional dan ASEAN (Neneng Salmiah, 2019:12). Tak hanya itu BUMDes Buluh Cina juga sedang melakukan tahap pembangunan Museum Kampung Buluh Cina yang mana

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Museum ini nantinya akan berfungsi sebagai tempat wisata budaya yang ada di Desa Buluh Cina.

Berikut adalah beberapa wisata yang terdapat di Desa Buluh Cina :

Tabel 1. 1

Jenis Wisata yang terdapat di Desa Buluh Cina

No	Jenis Wisata	Wisata
1.	Wisata Alam	Danau Tanjung Putus
		Danau Baru
		Danau Tuok Tonga
		Danau Pinang Dalam dan Danau Pinang Luar
		Danau Rayo
		Danau Tanjung Baling
		Danau Bunte
		Hutan Lindung
		Taman Gajah
2.	Wisata Petualang	Hiking
		Camping Ground
		Memancing
3.	Wisata Air	Pacu Sampan

Sumber : Pengelola Taman Wisata Alam Buluh Cina



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 1. 1 : Foto Destinasi Wisata yang Terdapat di Desa Buluh Cina

Karena potensi pariwisatanya yang sangat luar biasa, desa wisata Buluh Cina telah menjadi sasaran masyarakat untuk mengunjungi dalam rangka menikmati liburan maupun penelitian. Hal ini terlihat dari data jumlah pengunjung yang datang ke Desa Buluh Cina.

Tabel 1. 2

Data Pengunjung Desa Wisata Buluh Cina Tahun 2018-2020

Tahun	Jumlah Kunjungan (Orang/Tahun)
2018	576 Orang
2019	890 Orang



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2020	783 Orang
------	-----------

*Sumber : Pengelola Taman Wisata Alam Buluh Cina*

Apabila dilihat dari data jumlah kunjungan diatas, jumlah pengunjung dari tahun 2018-2020 terkesan naik turun. Jika dibandingkan dengan tempat wisata lainnya yang berada dikabupaten kampar seperti tepian mahligai, jumlah pengunjungnya pada rentang waktu 2 hari terhitung pada tanggal 12 dan 13 Januari 2019 jumlah pengunjungnya mencapai 5 ribuan orang(GoRiau.com, 05-01-2021). Tak hanya itu jumlah pengunjung pada tempat wisata ulo kasok pun sudah dikunjungi 3.964 orang hanya dalam kurun waktu 2 hari yaitu pada tanggal 16 dan 17 Juni 2018(Riau.go.id, 05-01-2021). Tempat wisata tepian mahliagai dan ulo kasok memang sangat digemari oleh wisatawan karena memang kedua tempat itu memberikan spot-spot yang instagramable yang mana kedua tempat ini mejadi tujuan utama bagi wasatawan yang menjadikan media sosial sebagai kebutuhan untuk meluapkan ekspresi dirinya.

Tak hanya soal pengunjung saja, jumlah follower dalam media sosial Instagram yang digunakan sebagai sarana promosi destinasinya saja antara taman wisata alam buluh cina dan tepian mahligai jumlahnya sangat jauh. Dimana jumlah follower dari istagram tepian mahligai berjumlah 2.445 follower sedangkan 4 akun taman wisata alam buluh cina hanya berjumlah 117, 240,40, dan juga 155 follower. Melihat jumlah followernya yang berbanding jauh, ini merupakan suatu permasalahan karena memang pihak desa maupun pengelola taman wisata alam buluh cina kurang mampu mempromosikan taman wisata alam buluh cina kepada publik. Selanjutnya permasalahan yang terdapat di Taman Wisata Alam Buluh Cina ini yaitu pihak pengelola masih mencatat jumlah

pengunjung yang datang menggunakan buku manual. Hal ini menjadi suatu masalah karena desa Buluh Cina ini sering terjadi banjir yang membuat arsip ikut hanyut.

Melihat fenomena ini sangat diperlukan sebuah inovasi dan pengembangan agar jumlah pengunjung dari tahun ke tahun dapat semakin meningkat. Dengan potensi yang dimiliki oleh desa wisata Buluh Cina, pihak desa maupun pengelola harus mampu menyulap taman wisata alam buluh cina menjadi tempat yang sesuai dengan perkembangan zaman sehingga akan meningkatkan daya tarik wisatawan pada saat sekarang ini. Apabila dilihat dari potensinya yang sangat laur biasa, tentu ini sangat cocok untuk dilakukan pengembangan demi terwujudnya desa cerdas (Smart Village) di Desa Wisata Buluh Cina ini. Namun untuk mengembangkan itu semua tidak hanya dibutuhkan penerapan piranti teknologi, sinergi antara stake holder terkait seperti dinas pariwisata kabupaten kampar, pihak desa, pihak pengelola, pemuda-pemudi, dan masyarakat sekitar juga sangat dibutuhkan untuk proses pengembangannya.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kampar adalah dinas yang bertanggung jawab untuk mengembangkan segala jenis pariwisata yang letaknya di Kabupaten Kampar. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kampar No 06 tahun 2008 tentang susunan organisasi dan tata kerja Pemerintahan Daerah Kabupaten Kampar memiliki tugas pokok melaksanakan kewenangan Pemerintahan Daerah dibidang Kepariwisataaan dan Kebudayaan. Dalam melaksanakan tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar memiliki tugas fungsi antara lain :

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Perumusan kebijakan teknis pelaksanaan operasional, pembangunan dibidang kepariwisataan dan kebudayaan.
2. Melaksanakan penyusunan program kegiatan operasional dan pembangunan bidang kepariwisataan dan kebudayaan.
3. Penetapan inventaris dan pengaturan obyek wisata.
4. Pemberian izin dan pengawasan usaha perhotelan, rumah makan, bar dan restoran.
5. Pemberian izin dan pengawasan usaha festival kesenian dan budaya .
6. Pemberian izin dan pengawasan usaha obyek wisata dan tempat hiburan lainnya.
7. Penyelenggaraan pembangunan dan pengembangan kepariwisataan dan kebudayaan.
8. Penyelenggaraan kerjasama internasional dibidang kepariwisataan dan kebudayaan.
9. Penyelenggaraan standar dan norma sarana pariwisata dan kebudayaan.
10. Penyelenggaraan promosi kepariwisataan dan kebudayaan daerah .
11. Penyelenggaraan kualifikasi usaha jasa dibidang kebudayaan dan pariwisata. Penyelenggaraan sistem bidang pariwisata dan kebudayaan daerah.
12. Melaksanakan pengelolaan administrasi umum meliputi ketatausahaan, kepegawaian, keuangan, perlengkapan, perencanaan dan organisasi Dinas.
13. Melaksanakan pengawasan atas pelaksanaan tugasnya.



14. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala Daerah sesuai dengan bidang tugasnya.

Untuk mengembangkan pariwisata di Provinsi Riau, Pemerintah Daerah Provinsi Riau membentuk Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 16 yang mana dalam bab 4 dijelaskan bahwa :

## PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN

### Bagian Kesatu

### Pengembangan Daya Tarik Wisata

#### Pasal 12

- (1) Pengembangan Daya Tarik Wisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 huruf a meliputi pengembangan:

- a. Daya Tarik Wisata Alam; dan
- b. Daya Tarik Wisata Budaya.

Arah kebijakan pengembangan Daya Tarik Wisata sebagaimana dimaksud ayat (1) dalam lingkup Provinsi, meliputi:

- a. perencanaan studi detail pembangunan daya tarik wisata di Provinsi Riau dan sekitarnya;
- b. penegakan regulasi dalam rangka pengembangan kepariwisataan Provinsi Riau dan sekitarnya;
- c. pengendalian Implementasi Pembangunan Daya Tarik Wisata di Provinsi Riau dan sekitarnya;
- d. pengembangan daya tarik baru berdasarkan potensi kawasan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. pengembangan jejaring manajemen kunjungan terpadu dengan daya tarik wisata yang telah berkembang di Provinsi Riau dan sekitarnya.
- f. pengembangan perwilayahan daya tarik wisata di Provinsi Riau

Arah kebijakan pengembangan Daya Tarik Wisata sebagaimana dimaksud ayat (1) dalam lingkup Kabupaten/Kota, meliputi:

- a. pengembangan kebudayaan melayu sebagai dasar pembangunan kepariwisataan Riau;
- b. perintisan pengembangan daya tarik wisata dalam rangka mendorong pertumbuhan.
- c. pembangunan daya tarik wisata untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk dalam menarik minat dan loyalitas segmen pasar yang ada.
- d. pengembangan daya tarik baru berdasarkan potensi kawasan;
- e. pengembangan jejaring manajemen kunjungan terpadu dengan daya tarik wisata yang telah berkembang di Provinsi Riau dan sekitarnya.

### Pasal 13

Strategi untuk Perencanaan studi detail Pengembangan daya tarik wisata di Provinsi Riau dan sekitarnya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (2) huruf a, dengan cara:

- a. Menyusun rencana detail pembangunan Daya Tarik Wisata di Provinsi Riau dan sekitarnya; dan
- b. Mensosialisasikan hasil penyusunan rencana detail pembangunan Daya Tarik Wisata di Provinsi Riau dan sekitarnya.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Bagian Kedua

### Pengembangan Fasilitas Umum Dan Fasilitas Pariwisata

#### Pasal 14

Pengembangan fasilitas umum dan fasilitas pariwisata dalam mendukung pengembangan pariwisata dan tujuan wisata di Provinsi Riau meliputi dan tidak terbatas pada:

- a. pengembangan fasilitas akomodasi;
- b. pengembangan fasilitas makan dan minum;
- c. pembangunan pos-pos SAR disertai dengan sistem peringatan dini akan ancaman bahaya;
- d. pembangunan pusat pelayanan kesehatan dan sistem tindakan emergensi;
- e. pengembangan wahana wisata yang aman, nyaman dan terjangkau;
- f. pembangunan dan pengembangan sarana rekreasi berkelompok;
- g. pembangunan tanda-tanda, petunjuk dan rambu-rambu berbagai kegiatan kepariwisataan;
- h. pengembangan sentra-sentra cinderamata;
- i. pembangunan pusat informasi pariwisata, pusat kajian dan penelitian pariwisata, serta pusat pendidikan dan latihan pariwisata bagi masyarakat lokal;
- j. pembangunan pos-pos menara pandang pada objek-objek wisata; dan
- k. pembangunan sarana dan sistem pengolahan limbah dan sampah yang berwawasan lingkungan.

#### Pasal 15

a) Fasilitas kepariwisataan milik daerah dapat berupa :

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. fasilitas usaha akomodasi;
- b. fasilitas usaha rekreasi dan hiburan;
- c. fasilitas wisata bahari;
- d. fasilitas pelatihan kepariwisataan;
- e. fasilitas pelayanan informasi pariwisata;
- f. fasilitas kepariwisataan lain yang ditetapkan kemudian dengan Keputusan Gubernur

(2) Fasilitas kepariwisataan milik daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dikelola dan dikembangkan oleh Pemerintah Daerah;

(3) Tata cara pengelolaan dan pengembangan fasilitas kepariwisataan milik daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ditetapkan dengan Keputusan Gubernur

#### Bagian Ketiga

#### Pengembangan Aksesibilitas Pariwisata

#### Pasal 16

(1) Pengembangan aksesibilitas pariwisata antara lain meliputi penyediaan dan pengembangan sarana transportasi udara, angkutan jalan raya, angkutan perairan sungai dan danau, penyeberangan dan angkutan laut, serta sistem informasi aksesibilitas pariwisata.

(2) Pengembangan aksesibilitas pariwisata sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimaksudkan untuk mendukung pengembangan kepariwisataan dan pergerakan wisatawan menuju objek-objek wisata di Provinsi Riau dan pergerakan wisatawan dalam kawasan pengembangan pariwisata.

## Pasal 17

(1) Pemerintah Daerah menjamin kemudahan pemberian izin-izin dalam rangka pembangunan dan pengembangan aksesibilitas kepariwisataan daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

(2) Pengembangan aksesibilitas pariwisata untuk mendukung tujuan wisata dan pergerakan wisatawan di dalam kawasan pengembangan pariwisata sebagaimana dimaksud pada pasal 16 ayat (2), yaitu dengan membuka ruang dan/atau sarana jalan untuk menuju ke kawasan wisata sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

(3) Pembangunan dan pengembangan aksesibilitas kepariwisataan menuju kawasan pariwisata dilakukan dengan berpedoman pada RT RW provinsi dan kabupaten/kota.

Menurut Barreto dan Giantari (2015:34) Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengingat perlunya pengembangan desatinasi wisata yang ada di desa Buluh Cina, maka penulis ingin mengajukan judul penelitian yaitu : “Pengembangan Destinasi Wisata Desa Buluh Cina Dalam Mewujudkan Smart Village (Desa Cerdas) Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kampar”.

### 2. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka yang akan menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan destinasi wisata desa wisata dalam mewujudkan smart village (desa cerdas) oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kampar?
2. Apa saja hambatan-hambatan dalam pengembangan destinasi wisata desa wisata dalam mewujudkan smart village (desa cerdas) oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kampar?

### 3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengembangan destinasi wisata desa wisata dalam mewujudkan smart village (desa cerdas) oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kampar.

Untuk mengetahui hambatan-hambatan pengembangan destinasi wisata desa wisata dalam mewujudkan smart village (desa cerdas) oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kampar



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsi pemikiran terhadap pengembangan ilmu khususnya yang berkaitan dengan pengembangan destinasi wisata desa wisata dalam mewujudkan smart village (desa cerdas).
2. Dengan dikembangkannya destinasi wisata desa buluh cina diharapkan mampu memberikan perkembangan yang pesat terhadap desa Wisata Buluh Cina.
3. Dengan dikembangkannya destinasi wisata desa buluh cina harapannya jumlah pengunjung di Desa Wisata Buluh Cina semakin ramai.
4. Dapat menjadi bahan bacaan tentang pengembangan destinasi wisata desa wisata di Indonesia.

### 1.5. Sistematika Penulisan

#### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

#### BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan defenisi konsep, teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, referensi, yang bersumber dari buku, review, jurnal publikasi yang relevan dengan masalah yang diteliti, beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik yang

peneliti bahas, serta pandangan secara islam, kerangka pemikiran dan indikator penelitian

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan bab yang menjelaskan tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis sumber data, populasi dan sampel teknik pengumpulan data, serta analisis data.

### BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang Sejarah Objek Penelitian, Aktivitas Objek Penelitian dan Struktur Objek Penelitian.

### BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan terhadap hasil penelitian

### BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang simpulan dari penelitian, serta saran yang diperlukan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 1. Otonomi Daerah.

##### 1. 1. Pengertian Otonomi Daerah

Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Undang-Undang ini juga menyatakan bahwa daerah otonom adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa makna dasar dari otonomi adalah adanya suatu kewenangan bagi Pemerintah Daerah untuk menentukan kebijakan-kebijakan sendiri yang ditujukan bagi pelaksanaan roda pemerintahan daerahnya sesuai dengan aspirasi masyarakatnya.

Pratikno menyatakan bahwa kewenangan-kewenangan tersebut mengacu pada kewenangan pembuat keputusan di daerah dalam menentukan tipe dan tingkat pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, dan bagaimana pelayanan ini diberikan dan dibiayai. (Pratikno, 1991 dalam nadir, 2013)

Kewenangan yang diberikan bersifat nyata, luas dan bertanggung jawab sehingga memberi peluang bagi daerah agar dapat mengatur dan melaksanakan kewenangan daerahnya berdasarkan prakarsa sendiri sesuai dengan kepentingan, kondisi dan potensi masyarakat di setiap daerah. Keberadaan Otonomi Daerah diharapkan terjadi penguatan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas demokrasi atau dengan kata lain bahwa UU Pemerintahan Daerah bervisi demokrasi (Nadir, 2013)



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keberhasilan pelaksanaan Otonomi Daerah akan ditentukan oleh banyak hal. Riswandha Imawan, 1991(dalam nadir, 2013) menyatakan bahwa keberhasilan penyelenggaraan Otonomi Daerah ditentukan oleh :

1. Semakin rendahnya tingkat ketergantungan (degree of dependency) Pemerintah daerah kepada pemerintah pusat, tidak saja dalam perencanaan tetapi juga dalam penyediaan dana. Karena suatu rencana pembanguna hanya akan efektif kalau dibuat dan dilakukan sendiri oleh pemerintah daerah.
2. Kemampuan daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi mereka (growth from inside) dan faktor-luar yang secara langsung memepngaruhi laju pertumbuhan pembangunan daerah (growth from outside).

#### 2. 1. 2. Tujuan Otonomi Daerah

Menurut UU No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah pasal 2 ayat 3 menyebutkan bahwa tujuan Otonomi Daerah ialah menjalankan otonomi yang seluas-luasnya, kecuali urusan pemerintah, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan daya saing daerah. Berikut penjelasannya:

1. Meningkatkan pelayanan umum Dengan adanya Otonomi Daerah diharapkan adanya peningkatan pelayanan umum secara maksimal dari lembaga pemerintah masingmasing daerah. Dengan pelayanan yang maksimal tersebut, diharapkan masyarakat dapat merasakan secara langsung manfaat dari otonomi daerah.
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Setelah pelayanan maksimal dan memadai, diharapkan kesejahteraan masyarakat Pendapatan Asli Daeraha suatu Daerah Otonom bisa lebih baik dan meningkat. Tingkat

kesejahteraan masyarakat tersebut menunjukkan bagaimana Daerah Otonom bisa menggunakan hak dan wewenangnya secara tepat, bijak dan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Meningkatkan daya saing daerah Dengan menerapkan Otonomi Daerah diharapkan dapat meningkatkan daya saing daerah dan harus memperhatikan bentuk keaneka ragaman suatu daerah serta kekhususan atau keistimewaan daerah tertentu serta tetap mengacu Pendapatan Asli Daerah semboyan Negara kita” Bhineka Tunggal Ika” walaupun berbeda-beda tapi tetap satu jua.

#### 2. 1. 3. Indikator Otonomi Daerah

Indikator yang dapat menentukan keberhasilan Otonomi Daerah meliputi empat faktor, antara lain:

##### a. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia adalah pengukuran perbandingan, nilai Indeks Pembangunan Manusia diukur berdasarkan tiga indikator sebagai acuannya yaitu tingkat harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. Sumber daya manusia adalah seseorang yang siap, mau dan mampu member sumbangan terhadap pencapaian tujuan organisasi.

##### b. Keuangan

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) 58 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah pasal 1 ayat 5 yang dimaksud dengan keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah, yang dapat dinilai dengan uang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

termasuk di dalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut dalam rangka Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Pengelolaan keuangan daerah pada dasarnya menyangkut tiga aspek analisis yang saling terkait satu dengan lainnya, yang terdiri dari:

1. Analisis penerimaan, yaitu analisis mengenai kemampuan pemerintah daerah dalam menggali sumber-sumber pendapatan yang potensial dan biaya-biaya dikeluarkan untuk meningkatkan pendapatan tersebut.
2. Analisis pengeluaran, yaitu analisis mengenai seberapa besar biayabiaya dari suatu pelayanan publik dan faktor-faktor yang menyebabkan biaya-biaya tersebut meningkat.
3. Analisis anggaran, yaitu analisis mengenai hubungan antara pendapatan dan pengeluaran serta kecenderungan yang diproyeksikan untuk masa depan.

c. Peralatan

Undang-undang nomor 38 tahun 2004 pasal 1 ayat 4 di katakan bahwa jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang di peruntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah atau air di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori dan jalan kabel. Penyelenggaraan jalan berdasarkan pada asas kemanfaatan, keamanan dan keselamatan, keserasian, keselarasan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



keseimbangan, keadilan, transparansi, dan akuntabilitas, keberdayagunaan dan keberhasilgunaan serta kebersamaan dan kemitraan.

d. Organisasi dan Manajerial

Organisasi dan Manajerial adalah suatu alat atau wadah bagi pemerintah untuk mengambil keputusan dan membuat kebijakan atas tugas yang dilaksanakan.

## 2.2. Pembangunan wilayah

### 2.2.1. Konsep Pembangunan Wilayah

Berbagai konsep pembangunan berdimensi wilayah telah berkembang dan diterapkan di Indonesia. Menurut Bappenas (2006) berbagai konsep pengembangan wilayah yang pernah diterapkan diantaranya adalah: (1) Konsep pengembangan wilayah berbasis karakter sumber daya; (2) konsep pengembangan wilayah berbasis penataan ruang; (3) konsep pengembangan wilayah terpadu. Konsep ini menekankan kerjasama antarsektor untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan di daerah-daerah tertinggal; (4) konsep pengembangan wilayah berdasarkan klaster. Konsep ini terfokus pada keterkaitan dan ketergantungan antara pelaku dalam jaringan kerja produksi sampai jasa pelayanan, dan upaya-upaya inovasi pengembangannya. Klaster yang berhasil adalah klaster yang terspesialisasi, memiliki daya saing dan keunggulan komparatif, dan berorientasi eksternal.

#### A. Konsep Pengembangan Wilayah Berbasis Karakter Sumber Daya

Pengembangan wilayah sesungguhnya merupakan program yang menyeluruh dan terpadu dari semua kegiatan, yang didasarkan atas sumber

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

daya yang ada dan kontribusi pada pembangunan suatu wilayah tertentu. Dengan demikian dalam mengembangkan suatu wilayah diperlukan pendekatan-pendekatan tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik daerah yang bersangkutan. Konsep pengembangan wilayah berbasis karakter sumber daya, memiliki berbagai pendekatan diantaranya yaitu: (1) pengembangan wilayah berbasis sumber daya; (2) pengembangan wilayah berbasis komoditas unggulan; (3) pengembangan wilayah berbasis efisiensi; (4) pengembangan wilayah berbasis pelaku pembangunan.

Pengembangan wilayah berbasis karakteristik sumber daya menghasilkan sejumlah pilihan strategi sebagai berikut : (a) Pengembangan wilayah berbasis input namun surplus sumber daya manusia; (b) Pengembangan wilayah berbasis input namun surplus sumber daya alam; (c) Pengembangan wilayah berbasis sumber daya modal dan manajemen; dan (d) Pengembangan wilayah berbasis seni budaya dan keindahan alam. Pada pengembangan wilayah berbasis input namun surplus sumber daya manusia, memberikan gambaran bahwa suatu memiliki SDM yang cukup banyak namun lahan dan SDA terbatas maka labor surplus strategy cukup relevan untuk diterapkan.

Tujuan utama strategi ini adalah menciptakan lapangan kerja yang bersifat padat karya dan mengupayakan ekspor tenaga kerja ke wilayah lain. Pengembangan wilayah berbasis input namun surplus sumber daya alam menunjukkan kondisi dimana berbagai SDA yang mengalami surplus yang dapat diekspor ke wilayah lain baik dalam bentuk bahan mentah maupun bentuk setengah jadi. Hasil dari ekspor SDA ini diharapkan dapat

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimanfaatkan untuk mengimpor produk yang jumlahnya sangat terbatas di wilayah tersebut, misalnya barang modal, bahan baku, bahan penolong, barang konsumsi, dan jasa. Pengembangan wilayah berbasis sumber daya modal dan manajemen mengarahkan pada strategi pengembangan wilayah didasarkan atas pengembangan lembaga keuangan yang kuat dan pengembangan sistem manajemen yang baik, yang dapat ditempuh oleh wilayah yang memiliki keterbatasan dalam hal modal dan manajemen tersebut. Pengembangan wilayah berbasis seni budaya dan keindahan alam memberikan arah bahwa wilayah dengan potensi-potensi pantai dan pemandangan yang indah, seni dan budaya yang menarik dan unik, dapat mengembangkan wilayahnya dengan cara membangun transportasi, perhotelan dan restoran, industri-industri kerajinan, pelayanan travel, dan lainnya yang terkait dengan pengembangan kepariwisataan.

Pengembangan wilayah berbasis komoditas unggulan menekankan pada pilihan komoditas unggulan suatu wilayah sebagai motor penggerak pembangunan, baik di tingkat domestik maupun internasional. Sedangkan, pengembangan wilayah berbasis efisiensi menekankan pengembangan wilayah melalui pembangunan bidang ekonomi yang porsinya lebih besar dibandingkan dengan bidang-bidang lain. Pembangunan ekonomi ini dilaksanakan dalam kerangka pasar bebas/pasar persaingan sempurna. Pada pengembangan wilayah berbasis pelaku pembangunan menekankan, maka peranan setiap pelaku pembangunan menjadi fokus utama dalam pengembangan wilayah konsep ini. Pelaku pembangunan ekonomi



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut dapat dipilah menjadi lima kelompok yaitu: usaha kecil/rumah tangga, lembaga sosial, lembaga keuangan, koperasi, dan pemerintah.

**B. Konsep Pembangunan Wilayah Berbasis Penataan Ruang**

Konsep pengembangan wilayah berbasis penataan ruang (spasial) merupakan konsep pembangunan wilayah dengan menggunakan pendekatan penataan ruang wilayah. Di Indonesia, pendekatan ini diimplementasikan dalam bentuk penyusunan penataan ruang nasional yang dirinci kedalam wilayah provinsi dan kabupaten. Konsep pengembangan wilayah berbasis penataan ruang, membagi wilayah ke dalam: (1) pusat pertumbuhan; (2) integrasi fungsional; (3) desentralisasi. Ketiga hal ini menjadi dasar pengembangan wilayah berbasis penataan ruang.

Pusat Pertumbuhan berkembang mulai dasawarsa pertama pertengahan abad ke-20 yang diawali muncul teori-teori yang menyatakan pentingnya peranan pusat-pusat pertumbuhan atau pembangunan, diantaranya adalah teori kutub pertumbuhan (growth pole theory) yang dikemukakan oleh Francois Perroux, teori kutub pertumbuhan yang terlokalisasi (localized development pole theory) yang dikemukakan oleh Boudeville, serta teori titik pertumbuhan (growth point theory) yang dikemukakan oleh Albert Hirschman. Menurut teoritori tersebut, peranan kutub pertumbuhan dalam pengembangan wilayah adalah sebagai penggerak utama atau lokomotif pertumbuhan, yang selanjutnya menyebarkan hasil-hasil pembangunan dan dampak pertumbuhan ke wilayah pengaruhnya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hubungan dengan penyebaran dampak pertumbuhan ke wilayah di sekitarnya, Albert Hirschman telah memperkenalkan istilah *trickling down effect* atau dampak tetesan ke bawah. Melalui konsep ini, pembangunan wilayah dilancarkan melalui pusat-pusat pertumbuhan yang pada umumnya merupakan kota-kota besar. Peranan investasi skala besar sebagai *external force* sangat dibutuhkan untuk mengembangkan sektor industri, perbankan dan keuangan, properti, dan lainnya. Infrastruktur dan utilitas perkotaan yang lengkap mendorong mengalirnya Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang digerakkan secara sentralistik oleh perusahaan-perusahaan korporasi skala besar. Beberapa penerapan konsep ini di Indonesia adalah pengembangan KAPET, Kawasan Andalan, dan sebagainya.

Konsep Integrasi Fungsional merupakan alternatif pendekatan yang mengutamakan adanya integrasi yang diciptakan secara sengaja di berbagai pusat pertumbuhan karena adanya konsep yang komplementer. Konsep ini berargumentasi bahwa suatu wilayah memiliki hirarki. Konsep *center periphery* yang diintegrasikan secara fungsional agar terjadi ikatan yang kuat ke depan maupun ke belakang dari suatu proses produksi merupakan pengembangan dari konsep ini. Sementara itu, konsep desentralisasi merupakan pendekatan yang dimaksudkan untuk memperbaiki kelemahan pada penerapan konsep pusat pertumbuhan. Pengembangan pusat-pusat pertumbuhan dapat menyebabkan terjadinya *backwash effect* yang merugikan wilayah-wilayah *periphery*. Pendekatan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

desentralisasi dimaksudkan untuk mencegah tidak terjadinya aliran keluar dari sumber daya modal dan sumber daya manusia.

**C. Konsep Pengembangan Wilayah Terpadu**

Konsep ini menekankan kerjasama antarsektor untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan di daerah-daerah tertinggal. Daerah atau wilayah yang tertinggal adalah daerah yang masyarakat serta wilayahnya relatif kurang berkembang dibandingkan dengan daerah atau wilayah lain dalam skala nasional. Untuk menentukan daerah-daerah yang tertinggal, terdapat berbagai indikator yang digunakan. Kementerian PDT menggunakan lima indikator sebagai dasar penentuan daerah tertinggal di Indonesia antara lain (1) Perekonomian masyarakat; (2) Sumber daya manusia; (3) kemampuan finansial; (4) Aksesibilitas; dan (5) karakteristik geografis. Berdasarkan indikator tersebut, setidaknya terdapat 199 daerah yang tergolong kepada daerah tertinggal di Indonesia (Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal, 2004).

Ketertinggalan suatu daerah dapat disebabkan oleh beberapa hal antara lain : (a) Faktor Kondisi Geografis, karena pada umumnya daerah tertinggal sulit dijangkau karena letaknya yang jauh di pedalaman, perbukitan/pegunungan, kepulauan, pesisir, dan pulaupulau terpencil atau karena faktor geomorfologis lainnya sehingga sulit dijangkau oleh jaringan transportasi dan media komunikasi; (b) Faktor Kondisi Sumber Daya Alam, karena beberapa daerah tertinggal tidak memiliki potensi sumber daya alam memadai. Ada daerah yang memiliki SDA besar namun



lingkungan di sekitarnya merupakan daerah yang dilindungi atau tidak dapat dieksploitasi. Namun ada pulau ketertinggalan yang disebabkan karena rusaknya lingkungan hidup; (c) Faktor Sumber Daya Manusia karena pada umumnya masyarakat di daerah tertinggal mempunyai tingkat pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan yang relatif rendah; (d) Faktor Sarana dan Prasarana karena Keterbatasan sarana dan prasarana komunikasi, transportasi, air bersih, irigasi, kesehatan, pendidikan, dan pelayanan lainnya menyebabkan masyarakat di daerah tertinggal tersebut mengalami kesulitan untuk melakukan aktivitas ekonomi dan sosial; (e) Faktor Bencana dan Konflik Sosial karena seringnya suatu daerah mengalami bencana alam dan konflik sosial dapat menyebabkan terganggunya kegiatan pembangunan sosial dan ekonomi; (f) Faktor kebijakan karena adanya ketertinggalan suatu daerah disebabkan pula oleh kebijakan pemerintah yang tidak tepat.

Pengalaman menunjukkan bahwa konsep pusat pertumbuhan yang selama ini diterapkan telah menyebabkan terjadinya ketimpangan wilayah antara pusat pertumbuhan dengan wilayah-wilayah pengaruhnya. Dampak tetesan ke bawah yang diharapkan tidak terbukti bekerja dengan baik. Gejala ini disebabkan karena pusat pertumbuhan yang umumnya merupakan kota-kota besar sebagai pusat konsentrasi penduduk dan berbagai kegiatan ekonomi dan sosial memiliki pengaruh eksploitatif yang kuat terhadap wilayah pengaruhnya. Terjadi tarikan urbanisasi dari desa-desa dalam wilayah pengaruh ke pusat pertumbuhan atau terjadi dampak polarisasi. Dampak polarisasi dapat menimbulkan dampak negatif

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap wilayah pengaruh yang oleh Gunnar Myrdal disebut backwash effect. Akibatnya, wilayah pengaruh tidak berkembang baik secara fisik maupun non-fisik. Orientasi pembangunan pada pusat pertumbuhan yang cenderung sentralistik ini telah mengabaikan peranan dan potensi pelaku pembangunan di daerah.

Kebijakan yang kurang tepat juga dapat dilihat di daerah-daerah perbatasan, yang tidak berkembang karena dominannya kebijakan keamanan dibandingkan orientasi pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh adanya gangguan keamanan dan gerakan separatisme yang menyebabkan kegiatan pembangunan terabaikan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya saing daerah-daerah tertinggal adalah dengan mengembangkan perekonomian lokal. Konsep pembangunan ekonomi lokal diharapkan mampu menangani perubahan-perubahan fundamental yang lebih bersifat transformatif, memberdayakan sumber daya lokal untuk mengurangi ketergantungan, dan meningkatkan kegiatan perekonomian lokal. Ciri atau sifat utama suatu pembangunan yang berorientasi atau berbasis ekonomi lokal adalah menekankan pada kebijaksanaan pembangunan pribumi (endogenous development policies) yang memanfaatkan potensi sumber daya manusia lokal, sumber daya institusional lokal, dan sumber daya fisik lokal. Orientasi ini menekankan pada pemberian prakarsa lokal (local initiatives) dalam proses pembangunan untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong peningkatan kegiatan ekonomi secara luas.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengembangan ekonomi lokal dapat diwujudkan dengan mendorong berkembangnya kawasan-kawasan ekonomi produktif dengan mengoptimalkan faktor-faktor kunci pengembangan kawasan yang berdaya saing dengan tetap menekankan kepada inisiatif dan partisipasi masyarakat lokal yang kreatif dan produktif, peningkatan kualitas sumber daya manusia lokal, pemanfaatan sumber daya ekonomi, sosial, teknologi, dan kelembagaan lokal, serta penciptaan lapangan pekerjaan bagi penduduk dan masyarakat setempat. Konsep

#### D. Pengembangan Wilayah Berbasis Klaster

Konsep klaster sebagai salah satu strategi pengembangan wilayah telah banyak dikembangkan di beberapa negara. Klaster diartikan sebagai konsentrasi dari suatu kelompok kerjasama bisnis atau unit-unit usaha dan lembaga-lembaga, yang bersaing, bekerjasama, dan saling tergantung satu sama lain, terkonsentrasi dalam satu wilayah tertentu, dalam bidang aspek unggulan tertentu. Pengembangan wilayah berbasis klaster memberikan fokus pada keterkaitan dan ketergantungan antara pelaku-pelaku dalam suatu jaringan kerja produksi, sampai kepada jasa pelayanan, dan upaya-upaya inovasi pengembangannya.

Pada umumnya motor penggerak dalam pengembangan wilayah berdasarkan klaster adalah sektor industri. Adapun tujuan dari pengembangan wilayah berbasis klaster adalah : (1) memperoleh manfaat kesejahteraan, kesempatan kerja, dan ekspor; (2) memperoleh kesempatan untuk mengembangkan inovasi dan perdagangan melalui jaringan kerja yang kuat; (3) berkembangnya pasar dan jaringan kerja internasional; (4)



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkembangnya infrastruktur pendukung; (5) berkembangnya budaya baru dalam upaya-upaya kerjasama, dengan biaya transaksi yang rendah; (6) tumbuhnya generasi pengusaha-pengusaha lokal baru yang memiliki sendiri usaha bisnisnya; (7) berkembangnya kemitraan dengan pemerintah yang didasarkan atas rasa saling ketergantungan.

Konsep ini terfokus pada keterkaitan dan ketergantungan antara pelaku dalam jaringan kerja produksi sampai jasa pelayanan, dan upaya-upaya inovasi pengembangannya. klaster yang berhasil adalah klaster yang terspesialisasi, memiliki daya saing dan keunggulan komparatif, dan berorientasi eksternal. klaster pada wilayah atau kawasan yang berhasil memiliki karakteristik adanya spesialisasi, jaringan lokal, akses yang baik pada permodalan, institusi penelitian dan pengembangan dan serta pendidikan, mempunyai tenaga kerja yang berkualitas, melakukan kerjasama yang baik antara perusahaan dan lembaga lainnya, mengikuti perkembangan teknologi, dan adanya tingkat inovasi yang tinggi. untuk mengembangkan klaster, perlu dilakukan beberapa tindakan, yaitu: (1) memahami kondisi dan standar ekonomi kawasan; (2) menjalin kerjasama; (3) mengelola dan meningkatkan pelayanan; (4) mengembangkan tenaga ahli; (5) mendorong inovasi dan kewirausahaan; dan (6) mengembangkan pemasaran dan memberi label khas bagi kawasan.

### 3. Konsep Pengembangan Pariwisata

#### 3. 1. Pengertian Pengembangan Pariwisata

Menurut Barreto dan Giantari (2015:34) Pengembangan pariwisata adalah satu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak.

Sehingga dapat disingkat bahwa Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan dengan tujuan mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dalam mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung guna kelangsungan pengembangan pariwisata yaitu memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu obyek dan daya tarik wisata sehingga mampu menjadi mapan dan ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan serta mampu memberikan suatu manfaat baik bagi masyarakat di sekitar obyek dan daya tarik dan lebih lanjut akan menjadi sumber pemasukan bagi pemerintah.

#### 2. 3. 2. Perencanaan Pengembangan Wisata.

Menurut Sastrayuda (2010:6-7) dalam perencanaan pengembangan meliputi:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pendekatan Participatory Planning, dimana seluruh unsur yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan kawasan objek wisata diikutsertakan baik secara teoritis maupun praktis.
2. Pendekatan potensi dan karakteristik ketersediaan produk budaya yang dapat mendukung keberlanjutan pengelolaan kawasan objek wisata.
3. Pendekatan pemberdayaan masyarakat, adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya agar tercapai kemampuan baik yang bersifat pribadi maupun kelompok.
4. Pendekatan kewilayahan, faktor keterkaitan antar wilayah merupakan kegiatan penting yang dapat memberikan potensinya sebagai bagian yang harus dimiliki dan diseimbangkan secara berencana.
5. Pendekatan optimalisasi potensi, dalam optimalisasi potensi yang ada di suatu desa seperti perkembangan potensi kebudayaan masih jarang disentuh atau digunakan sebagai bagian dari indikator keberhasilan pengembangan.

Berdasarkan potensi dan peluang yang ada, maka pengembangan pariwisata perlu dilakukan secara berkelanjutan guna kepentingan masa yang akan datang untuk melindungi sumber daya dari efek-efek pengembangan yang mungkin menyebabkan gangguan kultural dan sosial karena tujuan dari pengembangan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan pemberdayaan sumber daya yang telah ada.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**4. Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pengembangan Kepariwisata dan Tujuan Wisata.**

**BAB IV**

**PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN**

**Bagian Kesatu**

**Pengembangan Daya Tarik Wisata**

**Pasal 12**

(1) Pengembangan Daya Tarik Wisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 huruf a meliputi pengembangan:

- c. Daya Tarik Wisata Alam; dan
- d. Daya Tarik Wisata Budaya.

(2) Arah kebijakan pengembangan Daya Tarik Wisata sebagaimana dimaksud ayat (1) dalam lingkup Provinsi, meliputi:

- g. perencanaan studi detail pembangunan daya tarik wisata di Provinsi Riau dan sekitarnya;
- h. penegakan regulasi dalam rangka pengembangan kepariwisataan Provinsi Riau dan sekitarnya;
- i. pengendalian Implementasi Pembangunan Daya Tarik Wisata di Provinsi Riau dan sekitarnya;
- j. pengembangan daya tarik baru berdasarkan potensi kawasan
- k. pengembangan jejaring manajemen kunjungan terpadu dengan daya tarik wisata yang telah berkembang di Provinsi Riau dan sekitarnya.
- l. pengembangan perwilayahan daya tarik wisata di Provinsi Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Arah kebijakan pengembangan Daya Tarik Wisata sebagaimana dimaksud ayat (1) dalam lingkup Kabupaten/Kota, meliputi:

- f. pengembangan kebudayaan melayu sebagai dasar pembangunan kepariwisataan Riau;
- g. perintisan pengembangan daya tarik wisata dalam rangka mendorong pertumbuhan.
- h. pembangunan daya tarik wisata untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk dalam menarik minat dan loyalitas segmen pasar yang ada.
- i. pengembangan daya tarik baru berdasarkan potensi kawasan;
- j. pengembangan jejaring manajemen kunjungan terpadu dengan daya tarik wisata yang telah berkembang di Provinsi Riau dan sekitarnya.

#### Pasal 13

Strategi untuk Perencanaan studi detail Pengembangan daya tarik wisata di Provinsi Riau dan sekitarnya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (2) huruf a, dengan cara:

- c. Menyusun rencana detail pembangunan Daya Tarik Wisata di Provinsi Riau dan sekitarnya; dan
- d. Mensosialisasikan hasil penyusunan rencana detail pembangunan Daya Tarik Wisata di Provinsi Riau dan sekitarnya.

#### Bagian Kedua

#### Pengembangan Fasilitas Umum Dan Fasilitas Pariwisata

#### Pasal 14

Pengembangan fasilitas umum dan fasilitas pariwisata dalam mendukung pengembangan pariwisata dan tujuan wisata di Provinsi Riau meliputi dan tidak terbatas pada:

- l. pengembangan fasilitas akomodasi;
- m. pengembangan fasilitas makan dan minum;
- n. pembangunan pos-pos SAR disertai dengan sistem peringatan dini akan ancaman bahaya;
- o. pembangunan pusat pelayanan kesehatan dan sistem tindakan emergensi;
- p. pengembangan wahana wisata yang aman, nyaman dan terjangkau;
- q. pembangunan dan pengembangan sarana rekreasi berkelompok;
- r. pembangunan tanda-tanda, petunjuk dan rambu-rambu berbagai kegiatan kepariwisataan;
- s. pengembangan sentra-sentra cinderamata;
- t. pembangunan pusat informasi pariwisata, pusat kajian dan penelitian pariwisata, serta pusat pendidikan dan latihan pariwisata bagi masyarakat lokal;
- u. pembangunan pos-pos menara pandang pada objek-objek wisata; dan
- v. pembangunan sarana dan sistem pengolahan limbah dan sampah yang berwawasan lingkungan.

Pasal 15

5) Fasilitas kepariwisataan milik daerah dapat berupa :

- g. fasilitas usaha akomodasi;
- h. fasilitas usaha rekreasi dan hiburan;

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i. fasilitas wisata bahari;
- j. fasilitas pelatihan kepariwisataan;
- k. fasilitas pelayanan informasi pariwisata;
- l. fasilitas kepariwisataan lain yang ditetapkan kemudian dengan Keputusan Gubernur

(2) Fasilitas kepariwisataan milik daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dikelola dan dikembangkan oleh Pemerintah Daerah;

(3) Tata cara pengelolaan dan pengembangan fasilitas kepariwisataan milik daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ditetapkan dengan Keputusan Gubernur

#### Bagian Ketiga

#### Pengembangan Aksesibilitas Pariwisata

##### Pasal 16

(1) Pengembangan aksesibilitas pariwisata antara lain meliputi penyediaan dan pengembangan sarana transportasi udara, angkutan jalan raya, angkutan perairan sungai dan danau, penyeberangan dan angkutan laut, serta sistem informasi aksesibilitas pariwisata.

(2) Pengembangan aksesibilitas pariwisata sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimaksudkan untuk mendukung pengembangan kepariwisataan dan pergerakan wisatawan menuju objek-objek wisata di Provinsi Riau dan pergerakan wisatawan dalam kawasan pengembangan pariwisata.

##### Pasal 17

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(2) Pemerintah Daerah menjamin kemudahan pemberian izin-izin dalam rangka pembangunan dan pengembangan aksesibilitas kepariwisataan daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

(3) Pengembangan aksesibilitas pariwisata untuk mendukung tujuan wisata dan pergerakan wisatawan di dalam kawasan pengembangan pariwisata sebagaimana dimaksud pada pasal 16 ayat (2), yaitu dengan membuka ruang dan/atau sarana jalan untuk menuju ke kawasan wisata sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

(3) Pembangunan dan pengembangan aksesibilitas kepariwisataan menuju kawasan pariwisata dilakukan dengan berpedoman pada RT RW provinsi dan kabupaten/kota.

## 2. 5. Smart Village (Desa Cerdas)

### 2. 5. 1. Pengertian Smart Village

Desa merupakan bagian terdepan dalam menentukan suatu arah kebijakan dalam rangka pembangunan nasional. Dengan demikian pemerintah memiliki tanggungjawab untuk mengangkat area pedesaan menjadi titik akselerasi dalam pembangunan manusia, infrasturktur, ekonomi, budaya, maupun sosialnya.

Smart Village merupakan suatu konsep tentang desa pintar yang mengadopsi komponen dan indikator yang terdapat pada konsep smart city atau kota pintar. Namun pengadopsian ini disesuaikan dengan permasalahan yang ada di pedesaan sehingga skala dalam pelaksanaannya lebih kecil dibandingkan dengan perkotaan yang bertujuan untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pelayanan diberbagai bidang dengan mengikut sertakan teknologi didalamnya.

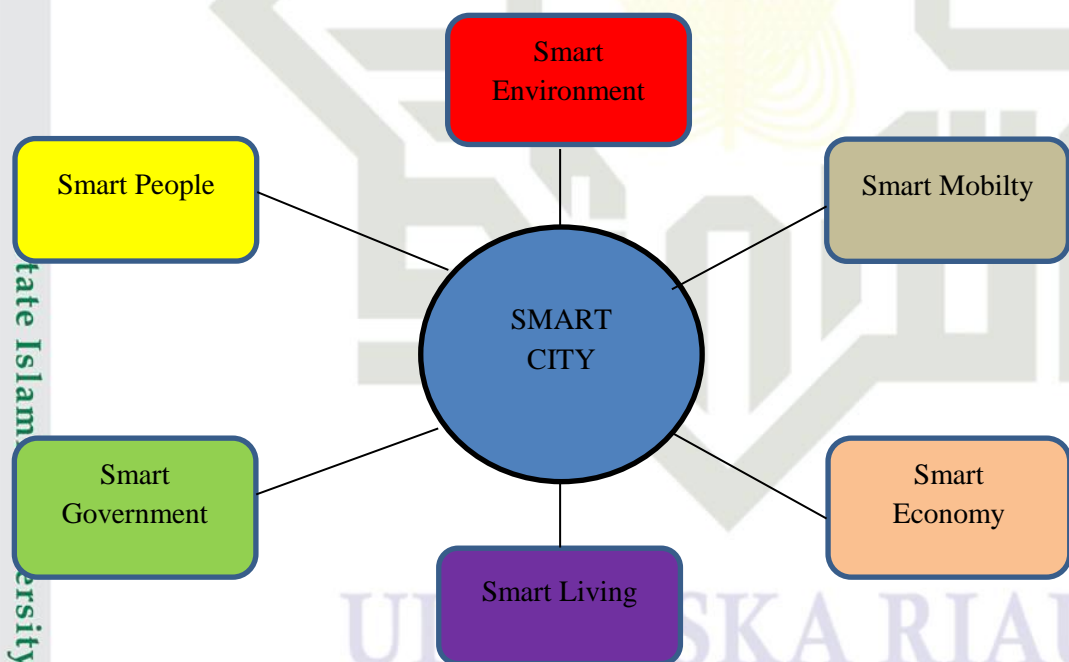
#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebuah konserp Smart Village atau desa pintar dapat dijadikan solusi terbaik dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul di pedesaan. Dengan mengadopsi konsep Smart City yang telah disesuaikan dengan ruang lingkup permasalahan di pedesaan, bukan tidak mungkin ini menjadi sebuah solusi dalam meningkatkan ekonomi nasional

#### 5. 2. Dimensi Smart Village (Desa Cerdas).

Dalam pengembangannya, konsep Desa Cerdas Mengadopsi dari Konsep Kota Cerdas, namun mengadopsian ini disesuaikan kondisi dan permasalahan yang terdapat di area desa, Berikut adalah dimensi yang terdapat di dalam konsep Kota Cerdas (Santoso dkk:19) :



Gambar 2. 1 : Dimensi Smart City (Dalam Santoso dkk, 2019)

Beberapa karakteristik dalam komponen kota cerdas dapat diadopsi ke dalam konteks desa seperti smart governance, smart economy, smart mobility, smart environment, smart people, smart living, dan yang sedang menjadi diskusi



hangat baru-baru ini, smart tourism. Adopsi konsep dan karakteristik kota cerdas ke desa cerdas dalam kerangka pemanfaatan TIK menyelesaikan berbagai permasalahan publik yang kebanyakan akan memberikan pengaruh pada sektor ekonomi, politik, pendidikan, sosial, dan aktivitas kebudayaan (Kitchin, 2014; Carrasco-Sáez dkk., 2017; Visvizi dkk., 2018, Lytras dkk., 2018 dalam Santoso dkk., 2019:12).

Berikut adalah dimensi dari smart village dengan ditambahkan dimensi smart tourism karena mengingat wilayah pedesaan memiliki potensi dalam sektor pariwisatanya :

Tabel 2. 1

Tabel Dimensi Desa Cerdas

No	Dimensi Desa Cerdas	Variabel Kota Cerdas	Indikator
1.	Smart Government	Partisipasi	a. Partisipasi dalam pengambilan kebijakan
		Transparansi	a. Keterbukaan Informasi
		Pelayanan Publik dan Sosial	a. Pemanfaatan TIK untuk Memberikan Pelayanan Kepada Masyarakat
2	Smart Economy	Inovasi	a. Semangat Inovasi b. Kemampuan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1			transformasi c. Dana Publik untuk Pengembangan riset
		Kewirausahaan	a. Citra dan Merk Dagang b. Produktifitas c. Pasar Tenaga Kerja yang Fleksibel d. Keterkaitan Multi-Aktor
3	Smart Mobility	Lalu Lintas	
		Transportasi Publik	a. Akseibilitas Lokal b. Sisten Transportasi yang Aman, Inovatif, dan Berkelanjutan
		Infrastruktur	a. Ketersediaan Infrastruktur TIK
4	Smart Environment	Efesiensi Energi	a. Kondisi Alam b. Pengendalian Pencemaran
		Pemantauan Jaringan dan Lingkungan	a. Perlindungan Lingkungan b. Pengelolaan Sumber Daya Berkelanjutan
5	Smart People	Edukasi Digital	a. Penguasaan Digital b. Keterbukaan
		Kreatifitas	a. Fleksibel

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			b. Keinginan untuk Terus Belajar dan Berkembang c. Pluralitas Etnik dan Sosial d. Partisipasi dalam Kehidupan Bersama
6	Smart Living	Kesehatan dan Keamanan	a. Keamanan Individu b. Kualitas Pemukiman c. Kondisi Kesehatan d. Fasilitas Pendidikan
		Akses Teknologi	
7	Smart tourism	Fasilitas dan Atraksi Wisata	a. Atraksi b. Interaksi Wisata c. Ekonomi Smart tourism

Sumber : Buku Santoso dkk, 2019

Dalam tabel 3 dapat diuraikan secara singkat bahwa untuk pengembangan desa cerdas harus mencakup:

Pertama, smart governance, menyangkut pelayanan elektronik dan media sosial dalam rangka meningkatkan pemberdayaan dan keterlibatan warga masyarakat dalam manajemen publik dan transparansi proses pengambilan keputusan yang mengarah pada smart governance (Neirotti dkk., dalam Santoso dkk, 2019:16).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, smart economy mengacu pada kondisi desa dapat berdaya saing ekonomi yang tinggi, yang melibatkan berbagai aktivitas inovasi dan kerja sama antara swasta, lembaga penelitian dan masyarakat untuk mengembangkan dan mempromosikan inovasi melalui jejaring tersebut. Smart economy diukur dari semangat inovasi, kewirausahaan, dan produktivitas, kemampuan transformasi, dana publik untuk pengembangan riset, citra dan merk dagang, pasar tenaga kerja yang fleksibel dan Keterkaitan multiaktor. Selain itu, smart economy menitikberatkan pada implementasi strategi ekonomi berbasis teknologi digital (Santoso dkk, 2019:16).

Ketiga, Smart Mobility. Bagi Giffinger dkk dalam Santoso dkk, (2019:16), smart mobility harus memiliki empat indikator seperti aksesibilitas lokal, aksesibilitas nasional atau internasional, ketersediaan infrastruktur TIK, dan sistem transportasi yang aman, inovatif dan berkelanjutan. Secara umum, smart mobility dikaitkan dengan transportasi dan TIK.

Keempat, Smart Environment berdasar pada kebutuhan desa untuk memiliki infrastruktur yang tepat, seperti jalan, jembatan, terowongan, bangunan perumahan, area bisnis dan rekreasi), saluran pipa, listrik, jalur komunikasi dan sebagainya secara keberlanjutan. (Santoso dkk, 2019:17)

Kelima, Smart People merupakan hasil dari entitas keragaman etnis dan sosial, kreativitas, dan keterlibatan sosial. Dalam hal ini, desa cerdas sangat diharapkan untuk menawarkan program dan layanan kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan modal sosialnya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keenam, smart living didefinisikan sebagai kualitas hidup dalam hal ketersediaan dan kualitas pelayanan publik, seperti budaya, kesehatan, keselamatan, perumahan, dll. (Giffinger dkk., 2007; Nam dan Pardo, 2011 dalam Santoso dkk, 2019:17).

Ketujuh, Smart tourism, mengacu pada smart destination atau destinasi cerdas (Buhalis dan Amaranggana, 2014 dalam Santoso dkk, 2019:17). Dalam konteks pariwisata, smart destination memungkinkan sebuah wilayah (baik kota maupun desa) mengoptimalkan penggunaan data, kontrol dan koordinasi, dan teknologi informasi (protokol, proses, dan infrastruktur) dalam menciptakan pembangunan ekonomi, dan peningkatan kualitas hidup yang berkelanjutan. Hal ini melibatkan tidak hanya penduduk lokal tetapi juga wisatawan dalam upaya mendukung mobilitas, ketersediaan sumber daya dan alokasi wisata yang berkelanjutan dan maupun kualitas kunjungan. Hal ini mengisyaratkan bahwa smart tourism wajib memberikan pengelolaan dan pengalaman smart tourism (Koo, dkk., 2016 dalam Santoso dkk, 2019:18). Hal ini diterjemahkan dalam cara yang memungkinkan bahwa wisatawan dapat berkomunikasi, berinteraksi dan menjalin hubungan yang lebih dekat dengan tidak hanya penduduk lokal tetapi juga pebisnis lokal, pemerintah lokal maupun dalam ranah atraksi wisata. Selain itu, smart tourism mengacu pada ekonomi baru dengan sumber daya baru, pemain baru, dan model pertukaran baru. Dengan demikian, smart tourism mendukung pengembangan desa dan layanannya dalam berbagai cara. Oleh karenanya, inovasi yang terus-menerus dilakukan baik dalam bentuk aplikasi perangkat maupun lunak dan pengembangan jaringan.

# Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

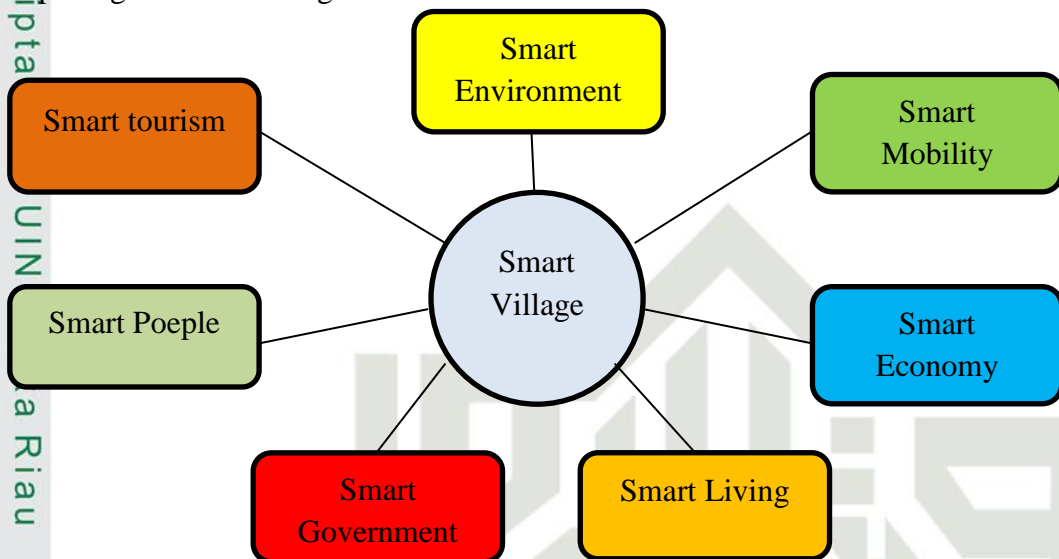
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

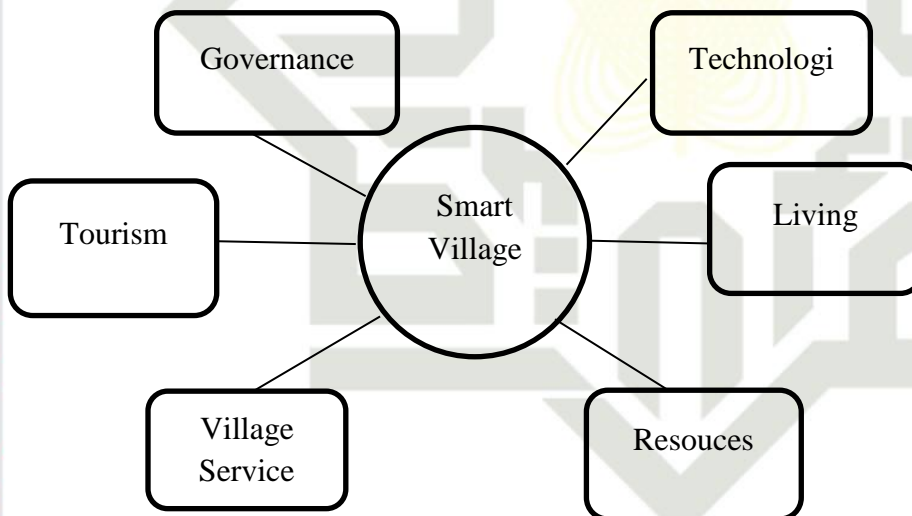
Melihat penjelasan di atas, secara sederhana dimensi dalam Smart tourism

dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 2 : Dimensi Desa Cerdas ( Santoso dkk, 2019)

Menurut Susanto dan Aziiza, 2020 dimensi Smart Village ini ada 6 yaitu :



Gambar 2. 3 : Dimensi Smart Village (Susanto dan Aziiza, 2020)

Dari 6 dimensi ini masing-masing dimensi memiliki indikator :

- Living :
  - Sequiry and Convinience
  - Public Fasility Access



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Resources :
  - a. Natural Resource
  - b. Financial Resource
  - c. Human Resource
3. Village Service :
  - a. Essential Service
  - b. Economic Service
4. Tourism :
  - a. Village Potency
  - b. Village Branding
5. Governance :
  - a. Publik Service
  - b. Transparency
  - c. Policy

Menurut Dian Herdiana, (2019:7) ada 6 dimensi dalam Smart village, yaitu :

1. Smart Relationship Between Government and Community.

Keterbukaan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa, serta pembinaan dan pemberdayaan masyarakat.

2. Smart Relationship Between Government and Environment.

Penetapan arah kebijakan pengembangan desa berbasis kepada pelestarian dan keberlanjutan nilai adat, budaya, sosial serta lingkungan alam.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Smart Relationship Between Community and Environment.

Penggunaan dan pemanfaatan adat, budaya, sosial, dan lingkungan secara berkeselimbangan, berkesinambungan dan berkelanjutan oleh masyarakat.

4. Smart Community.

Kontribusi dalam penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan desa berbasis teknologi informasi.

5. Smart Environment.

Pelestarian nilai adat, budaya, sosial serta pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan berbasis teknologi informasi.

6. Smart Government.

Perwujudan penyelenggaraan tugas dan fungsi pemerintah desa berbasis teknologi informasi.

5. 3. Undang-Undang Tentang Pengembangan Konsep Smart Village Di Indonesia

Dalam UU No. 22/1999, UU No. 32/2004, dan yang terbaru UU No. 23/2014 tentang Pemerintahan Daerah lahir sebagai jawaban atas permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah daerah di Indonesia. Pasalnya, pada saat ini menggunakan kebijakan sentralisasi masih banyak daerah dan desa yang tertinggal dan tidak mampu bersaing. Hal ini membuat daerah yang menyumbangkan hasil sumber daya alamnya yang rendah juga mendapat bagi hasil yang rendah dari pemerintahan pusat. Lahirnya Undang-Undang ini

memberikan kewenangan kepada pemerintahan daerah untuk mampu mengurus rumah tangganya sendiri sehingga semua itu tidak hanya bergantung pada pemerintahan pusat. Kebijakan desentralisasi ini membuat banyak daerah melakukan inovasi-inovasi agar daerahnya menjadi lebih maju. Melalui kebijakan otonomi daerah yang menjadi bagian dari desentralisasi kewenangan, pemerintah lokal (daerah dan desa) diajak untuk mengelola rumah tangga sendiri secara adil, mandiri, dan demokratis.

Dalam konteks smart village, adanya pemanfaatan teknologi informasi dapat memberikan peningkatan pelayanan kepada masyarakat, pemerintah desa akan dapat menyelenggarakan fungsi pemerintahan secara efektif dan transparan kepada masyarakat. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi secara umum dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas pemerintah desa. Pembangunan desa menjadi bagian tidak terpisahkan dalam penyelenggaraan fungsi pemerintah desa. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa telah terjadi reposisi kewenangan penyelenggaraan pembangunan dari pemerintah daerah ke pemerintah desa. Dalam proses pembangunan desa, pemanfaatan teknologi informasi menjadi penting dan menjadi bagian dalam mendorong keberhasilan pembangunan desa. Teknologi informasi menjadi alat selain untuk mempermudah proses penyusunan dan pelaksanaan pembangunan desa, juga menjadi media untuk mempertemukan berbagai pemangku kepentingan dalam pembangunan desa. Teknologi informasi mempertemukan berbagai kepentingan untuk bisa dirumuskan secara bersama-sama menjadi sebuah kebijakan pembangunan desa (Dian Herdiana, 2019:8).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 72 Ayat (1) yang menyatakan bahwa Pendapatan Desa bersumber dari (1) Pendapatan Asli Desa: hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong-royong, dan lain-lain pendapatan desa; (2) Dana Desa dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang merupakan bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten/Kota (3) Alokasi Dana Desa (ADD) yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota; (4) Bantuan dari APBD Provinsi/Kota kabupaten; (5) Hibah dan sumbangan dari pihak ketiga; dan (7) lain-lain pendapatan desa yang sah. (Santoso dkk, 2019:23)

Sebagaimana disampaikan sebelumnya, dana desa bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi desa dan diprioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Secara lebih detail, dana desa dimaksudkan untuk (1) meningkatkan pelayanan publik di desa, (2) mengentaskan kemiskinan, (3) memajukan perekonomian desa, (4) mengatasi kesenjangan pembangunan antardesa, dan (5) memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan. Kelima tujuan tersebut dapat dicapai dengan mengembangkan desa cerdas. Pengembangan desa cerdas memungkinkan desa mengetahui permasalahan yang dialaminya dan mengatur berbagai sumber daya yang ada untuk digunakan secara maksimal dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat desa. (Santoso dkk, 2019:23-24)

Pengembangan desa sebagai desa cerdas juga sesuai dengan Nawacita ke-3 yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah dan desa. Selanjutnya, menurut Permendagri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa terdapat empat bidang utama pembangunan desa yaitu

penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa. (Santoso dkk, 2019:24)

## 2. 6. Desa Wisata Buluh Cina

### 2. 6. 1. Pariwisata

Pariwisata adalah suatu aktivitas dari yang dilakukan oleh wisatawan ke suatu tempat tujuan wisata di luar keseharian dan lingkungan tempat tinggal untuk melakukan persinggahan sementara waktu dari tempat tinggal, yang didorong beberapa keperluan tanpa bermaksud untuk mencari nafkah dan namun didasarkan atas kebutuhan untuk mendapatkan kesenangan, dan disertai untuk menikmati berbagai hiburan yang dapat melepaskan lelah dan menghasilkan suatu travel experience dan hospitality service. Gunn, 2002(dalam Zakaria dan suprihardjo, 2014:246)

### 2. 6. 2. Komponen Pariwisata.

Dalam kegiatan pariwisata komponen-komponen pariwisata akan saling terkait dalam pendukung pengembangan suatu kawasan. Komponen pariwisata dibagi atas dua faktor, yaitu komponen penawaran (supply) dari pariwisata dan komponen permintaan (demand) dari pariwisata. Sediaan pariwisata mencakup segala sesuatu yang ditawarkan kepada wisatawan meliputi atraksi wisata, akomodasi, transportasi, infrastruktur, fasilitas pendukung. (Suwena, 2010 dalam Zakaria dan suprihardjo, 2014:246)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

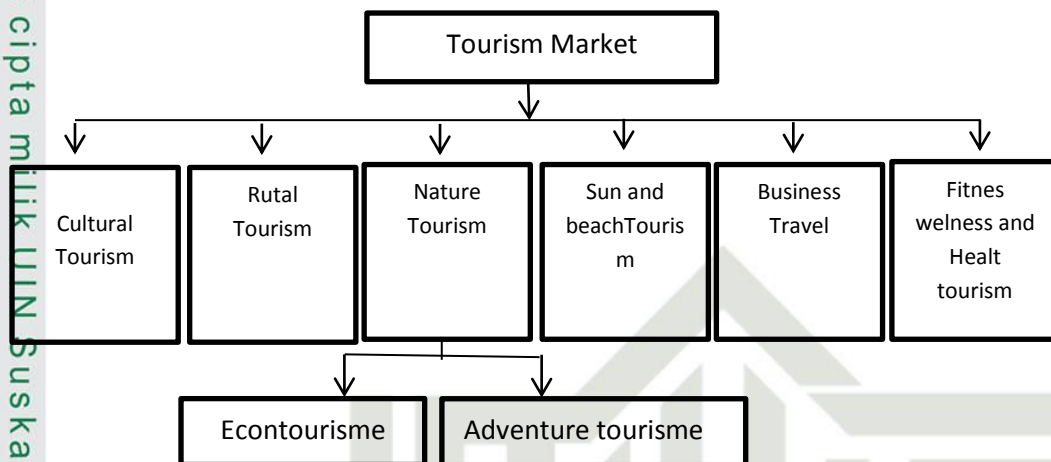
#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 2. 6. 3. Jenis-Jenis Wisata.



Sumber: Wolrd Tourism Organization (WTO), 2001, Gunn 2002(dalam Zakaria dan suprihardjo, 2014:246)

#### 2. 6. 4. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat– istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung.

#### 2. 6. 5. Komponen Desa Wisata.

Menurut Gumelar, 2010(dalam Zakaria dan suprihardjo, 2014:246)

ada 4 komponen yang harus ada dalam desa wisata yaitu :

- Keunikan, keaslian, sifat khas
- Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa
- Berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar, maupun sarana lainnya.

Menurut Putra, 2016(dalam Zakaria dan suprihardjo, 2014:246) ada 5 komponen yang harus ada dalam desa wisata yaitu :

1. Memiliki potensi pariwisata, seni, dan budaya khas daerah setempat.
2. Lokasi desa masuk dalam lingkup daerah pengembangan pariwisata atau setidaknya berada dalam koridor dan rute paket perjalanan wisata yang sudah dijual.
3. Diutamakan telah tersedia tenaga pengelola, pelatih, dan pelaku-pelaku pariwisata, seni dan budaya.
4. Aksesibilitas dan infrastruktur mendukung program Desa Wisata.
5. Terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan.

Menurut Prisiassa, 2011(dalam Zakaria dan suprihardjo, 2014:246) ada 4 komponen yang harus ada dalam desa wisata yaitu :

1. Partisipasi masyarakat lokal
  2. Sistem norma setempat
  3. Sistem adat setempat
  4. Budaya setempat
2. 6. 6. Elemen Desa/Kampung Wisata
- a. Primary Elements, elemen-elemen dasar wisata budaya dibagi menjadi
    - 2: Activity Places dan Leisure Settings. Activity Places meliputi fasilitas budaya yang terdiri dari: museum, gallery, ruang pertunjukan,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ruang workshop; fasilitas warisan budaya (heritage) yang meliputi warisan budaya intangible dan tangible. Leisure Settings meliputi tatanan fisik berupa historical street pattern, bangunan yang memiliki daya tarik tertentu, monumen, dan taman/green area; fitur-fitur sosial-budaya yang terdiri dari tingkat livabilitas dari kawasan terkait, bahasa, nilai-nilai lokal, hubungan antar warga.

- b. Secondary Elements, elemen-elemen sekunder dari wisata budaya meliputi fasilitas-fasilitas pendukung kehidupan warga dan wisatawan seperti pasar, toko/kios lokal, jasa penyedia fasilitas makan, dan akomodasi penginapan.
- c. Additional Elements, elemen-elemen tambahan merupakan fasilitas pendukung yang bersifat tersier pada kawasan budaya yang terdiri dari fasilitas aksesibilitas, sarana transportasi dan parkir, dan pusat informasi untuk turis.

#### 2. 6. 7. Kriteria Desa/Kampung Wisata

Menurut OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) pada tahun 2005(Elena Manuela, 2012:42) kriteria yang penting dalam merancang sebuah hubungan yang positif antara turisme dan budaya adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki aktivitas budaya yang permanen dan rutin dilakukan.
- b. Melibatkan penduduk lokal secara langsung, dan sebagai tambahannya dapat melibatkan wisatawan.
- c. Dapat menghasilkan produk dan/atau jasa yang diperlukan untuk keperluan wisatawan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. 6. 8. Profil Desa Wisata Buluh Cina.

Desa Wisata Buluh Cina ditunjuk berdasarkan Keputusan Gubernur Riau Nomor Kpts.468/IX/2006 tanggal 6 September 2006 dengan luas  $\pm 1000$  hektar, yang berasal dari lahan masyarakat Desa Buluh Cina yang dihibahkan menjadi TWA Buluh Cina tanpa ganti rugi. Kemudian Desa Wisata Buluh Cina ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 3587/Menhut-VII/KUH/2014 tanggal 2 Mei 2014, dengan luas 963,33 hektar.

Tipe ekosistem hutan Desa Wisata Buluh Cina di dominasi hutan dataran rendah dan rawa air tawar. Selain potensi flora dan fauna, TWA Buluh Cina mempunyai potensi pemandangan alam tujuh danau yang indah dan menarik bagi wisatawan, dengan beragam kegiatan yang bisa dilakukan. Secara geografis, TWA Buluh Cina terletak antara  $0^{\circ}20'32,72''\text{LU} - 0^{\circ}22'52'71''\text{LU}$  dan  $101^{\circ}30'0,00''\text{BT} - 101^{\circ}33'9,00''\text{BT}$ . Secara administratif pemerintahan, kawasan ini terletak di Desa Buluh Cina, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

Taman Wisa Alam Buluh Cina dapat diakses melalui transportasi darat dari Bandara Sutan Syarif Qasim II menuju Desa Buluh Cina, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar dengan jarak tempuh  $\pm 20$  km dan waktu tempuh  $\pm 40$  menit, dilanjutkan dengan menyeberangi Sungai Kampar menggunakan ponton. Jadwal penyeberangan setiap hari pukul 05.00 WIB - 22.00 WIB. Dari tempat penyeberangan, TWA Buluh Cina dapat dicapai dengan berjalan kaki  $\pm 1$  km ke kantor Resort Buluh Cina sekaligus gerbang masuk kawasan TWA Buluh Cina.

Dalam kawasan TWA Buluh Cina terdapat 7 (tujuh) danau. Ketujuh danau tersebut adalah sebagai berikut :Danau Tanjung Balam, Danau Bunte, Danau





Tuok Tonga, Danau Tanjung Putus, Danau Baru, Danau Pinang Dalam , dan Danau Pinang Luar ([WWW.BBKSDARIAU.ID](http://WWW.BBKSDARIAU.ID), 12/11/2020)

Hutan Wisata Buluhcina ini dikelola oleh masyarakat dan adat secara bersama di bawah koordinasi ninik mamak Desa Buluhcina. dan LMB (Lembaga Musyawarah Besar). Desa wisata Buluh Cina memiliki potensi wisata yang luar biasa, selain hutan wisata yang menjadi andalan utama, kawasan Desa Buluh Cina ini juga dapat menjadi pilihan yang terbaik untuk memancing dan menjala ikan, pemandangan yang indah dan alami di hutan buluhcina juga dapat dijadikan sebagai tempat hiking, kemah atau kemping.

Masyarakat ataupun pemuda disini sangat welcome terhadap siapapun, mereka akan meyambut kedatangan siapapun dengan ramah, mereka membantu pengunjung sebagai pemandu wisata dan jika kita ingin menikmati kuliner mereka bersedia untuk memasak ikan baung yang segar yang langsung diambil dari sungai, asam pedas baung yang khas menjadi kuliner andalan dan juga ada embut rotan beserta belacan ala buluhcina. Selain itu juga di Desa Wisata Buluhcina juga sering diadakan lomba pacu sampan dan biasanya dilakukan pada saat menjelang Bulan Ramdahan dan pada saat setelah lebaran idhul fitri, dulunya tiap tahun ada agenda Pacu Sampan Piala Presiden di Desa Buluh Cina. ([WWW.RaiuDailyPhoto.Com](http://WWW.RaiuDailyPhoto.Com), 12/11/2020)



## 2.7. Pandangan Islam.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini berkembang dengan pesat seiring dengan penemuan dan pengembangan Ilmu Pengetahuan dalam bidang informasi dan komunikasi sehingga mampu menciptakan alat-alat yang mendukung perkembangan teknologi informasi, mulai dari sistem



komunikasi sampai dengan alat komunikasi yang searah maupun dua arah (interaktif).

Salah satu surah yang terdapat di dalam Al-Qur'an surah At-Thalaq ayat menjelaskan bahwa Rasulullah telah membawa umatnya dari alam kegelapan menuju ke alam yang terang penuh cahaya :

رَسُولًا يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِ اللَّهِ مُبَيِّنَاتٍ لِّيُخْرِجَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۚ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ ذَٰلِكَ أَجْرُ اللَّهِ أَحْسَنَ اللَّهُ لَهُ رِزْقًا

Artinya : *“Seorang rasul membacakan kepadamu ayat-ayat Allah yang menerangkan supaya dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan beramal soleh dari kegelapan kepada cahaya ( QS. At- Thalaq:11).*

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa rasul telah membacakan ayat ayat Allah untuk membawa umatnya dari alam kegelapan, kebodohan, kesulitan, dan kekacauan menuju alam yang penuh cahaya, pengetahuan, dan juga kemudahan. Dari ayat ini juga kita mengerti bahwa rasul telah membawa kita dari zaman ke bodohan menuju ke zaman ilmu pengetahuan sehingga ketika kita sudah berada di dalam dunia yang kaya akan ilmu pengetahuan kita mampu untuk lebih mengembangkan kemampuan diri agar ilmu-ilmu pengetahuan yang belum terpelajari mampu kita gali secara mendalam.

Kemajuan telah memberikan kemudahan-kemudahan dan kesejahteraan bagi kehidupan manusia sekaligus merupakan sarana bagi kesempurnaan manusia sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya. Karena Allah telah mengaruniakan anugerah kenikmatan kepada manusia yg bersifat saling melengkapi yaitu

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©

anugerah agama dan kenikmatan teknologi. Salah satu yang tersirat dari firman Allah dalam Alquran Surat Ar-Rahman Ayat 33, yaitu:

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُتُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُتُوا لَا تَنْفُتُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Artinya: *“Hai jemaah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan.” (QS. Ar-Rahman:33)*

Pada ayat ini secara sederhana dapat ditafsirkan bahwa Allah sudah menyuruh hambanya untuk melintasi penjuru langit dan bumi dengan kekuatan. Makna kekuatan disini yaitu manusia diharuskan untuk menuntut ilmu sehingga memiliki kekuatan yang membantunya dalam menggali segala potensi yang ada pada langit dan bumi.

Dalam surat Al-Jatsiyah ayat 13 Allah juga sudah menjelaskan tentang ilmu pengetahuan yang ada di dunia ini :

سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : *“Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”. ( QS. Al-Jatsiyah:13).*

Ayat ini menjelaskan tentang bahwa Allah sudah menciptakan segala yang ada di bumi sebagai rahmat bagi umat manusia. Semua itu merupakan tanda-tanda

Yarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





kekuasaan Allah bagi manusia yang berfikir untuk kemudian meneliti dan juga menggali rahmat yang diberikan oleh Allah SWT tersebut.

Dalam Surah Al-mujadillah ayat 11 dijelaskan juga tentang ilmu pengetahuan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, 'Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,' maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, 'Berdirilah kamu,' maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan." (Al-mujadillah:11).*

Maksud dari ayat tersebut adalah Allah SWT akan mengangkat derajat (martabat) orang-orang yang melaksanakan perintahNya dan RasulNya dan orang-orang yang berilmu pengetahuan. Selanjutnya ayat ini mendorong kita mengadakan kegiatan di bidang ilmu pengetahuan, dengan cara mengunjungi dan menghadiri majelis ilmu. Pada ayat tersebut terkandung juga motivasi yang amat kuat agar orang giat menuntut ilmu pengetahuan, yaitu dengan memberikan kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah SWT.

## 2.8. Penelitian Terdahulu.

Hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pemikiran penelitian.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian yang ada, serta kajian yang dapat mengembangkan penelitian yang akan dilaksanakan.

Tabel 2. 2

*Penelitian Terdahulu*

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Pembahasan	Perbedaan
1	Selvi Budi Helpiastuti. Jurnal of Tourism and Creatifity. Vol 2 (1). 2018. Hal 13-23	Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif Melalui Pasar Lumpur (Analisis wacana Grand Opening “Pasar Lumpur” Kawasan wisata Lumpur, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember)	Pengembangan destinasi pariwisata kreatif berpengaruh terhadap masyarakat daerah. Pada satu pihak pariwisata dapat menggairahkan perkembangan budaya asli maka dengan adanya pariwisata kreatif ini memperkenalkan budaya yang dimiliki oleh kecamatan ledokombo sekaligus juga menjadikan motivasi untuk memperoleh nilai komersil.	Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat pengembangan destinasi wisata desa buluh cina yang dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Kampar. Desa Buluh Cina sendiri adalah satu desa wisata yang memiliki berbagai macam potensi yang layak untuk dikembangkan.
2	Helmita, dkk. Jurnal GEMA. Vol 13 (1).2021.	Pengembangan Desa Wisata Berkonsep Smart Tourism	Pada penelitian ini pokok pembahasannya wisatawan merasa	Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat pengembangan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hal 037-049	Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Pujorahayu	pengembangan desa wisata pujorahayu belum maksimal hal ini terlihat dari tempat wisatanya yang kurang terawat, kurangnya penunjuk jalan, dan juga masih kurangnya pemberdayaan kepada masyarakat lokalnya ini terbukti dari masyarakatnya yang belum kreatifitas.	destinasi wisata desa buluh cina yang dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Kampar. Desa Buluh Cina sendiri adalah satu desa wisata yang memiliki berbagai macam potensi yang layak untuk dikembangkan.
3	Nikmatul Choiriyah. Skripsi Jurusan Administrasi Publik Universitas Brawijaya. 2019.	Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Gemah Tulungagung (Study pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung)	Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat pengembangan destinasi wisata desa buluh cina yang dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Kampar. Desa Buluh Cina sendiri adalah satu desa wisata yang memiliki berbagai macam potensi yang layak untuk



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			masih belum maksimal.	dikembangkan.
--	--	--	-----------------------	---------------

### 2.9. Defenisi Konsep

Berdasarkan uraian konsep diatas dapat dirumuskan defenisi konsep karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

- a. Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- b. Pembangunan Wilayah adalah konsep yang digunakan untuk mengembangkan dan membangun suatu wilayah.
- c. Pengembangan Pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.
- d. Smart Village merupakan suatu konsep tentang desa pintar yang mengadopsi komponen dan indikator yang terdapat pada konsep smart city atau kota pintar. Namun pengadopsian ini disesuaikan dengan permasalahan yang ada di pedesaan sehingga skala dalam pelaksanaannya lebih kecil dibandingkan dengan perkotaan yang bertujuan untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pelayanan diberbagai bidang dengan mengikut sertakan teknologi didalamnya.
- e. Desa Wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat— istiadat, keseharian, arsitektur

tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung.

## 2.10. Operasional Konsep

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian maka konsep operasional pada penelitian ini peneliti mengkaji dengan konsep Smart Tourism Oleh Santoso Dkk, 2019 :

*Tabel 2. 3*  
*Operasional Konsep*

Variable	Indikator	Sub Indikator
<i>Pengembangan Destinasi Wisata Desa Buluh Cina Dalam Mewujudkan Smart Village (Desa Cerdas) Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kampar (Santoso Dkk, 2019)</i>	1. Atraksi	a. Akses b. Fasilitas c. Jenis Wisata
	2. Interaksi	a. Sosialisasi Pengembangan Destinasi Wisata b. Bekerja Sama Dengan Instansi Terkait c. Bekerja Sama dengan penduduk Lokal d. Bekerja Sama dengan Pebisnis Lokal dan Interlokal

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peningkatan Pendapatan Masyarakat</li> <li>b. Peningkatan Kesempatan Kerja dan Berusaha</li> <li>c. Peningkatan Kualitas SDM</li> </ul>
3. Ekonomi Smart tourism	Hambatan-hambatan	Disesuaikan dengan hal yang ditemui di lapangan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

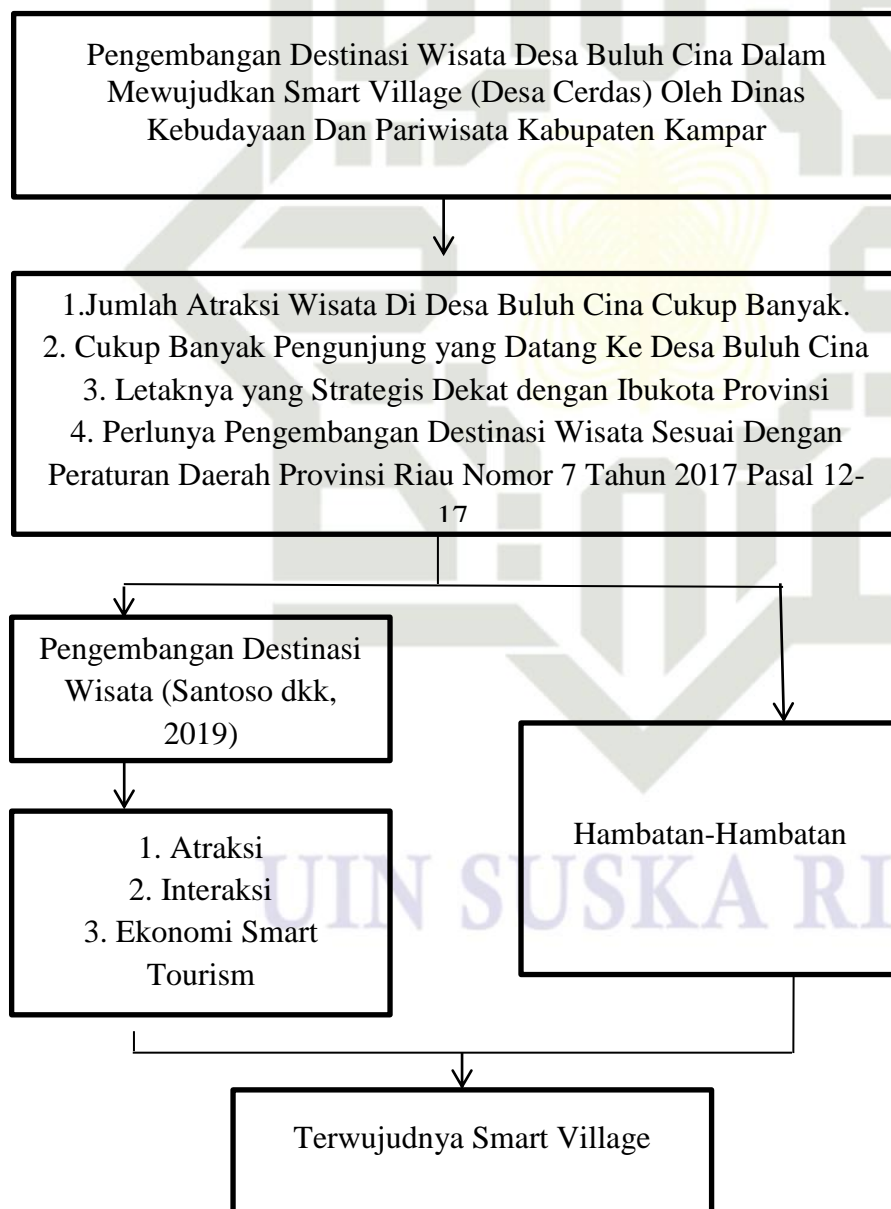
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 11. Kerangka Pemikiran.

Menurut Santoso dkk dalam bukunya yang berjudul “Desa Cerdas: Transformasi Kebijakan dan Pembangunan merespon Era Revolusi Industri 4.0” menjelaskan bahwa ada 1 dimensi variabel smart tourism yakni fasilitas dan atraksi wisata dengan 3 indikator didalamnya, yaitu : Atraksi, Interaksi, dan Ekonomi Smart Tourim dan juga hambatan-hambatan yang terjadi di lapangan. Dan dimensi tersebut sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 7 Tahun 2016 :



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODEOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini berusaha memecahkan masalah yang terjadi. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti memahami dan sudah mengkaji dengan data yang ada serta memaparkannya di dalam tulisan ini Pengembangan Destinasi Wisata Desa Buluh Cina Dalam Mewujudkan Smart Village (Desa Cerdas) Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kampar. Pendapat Bogdan dan Taylor dalam Lexy, 2007:4) menerangkan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati dan dijadikan sumber informasi. Berdasarkan penjelasan di atas, diharapkan dengan adanya penelitian ini semoga dapat melihat hasil penelitian berupa pengembangan destinasi wisata desa buluh cina dalam mewujudkan smart village (desa cerdas) oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten kampar.

#### 3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Wisata Buluh Cina Kecamatan Pak Hulu Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, Indonesia. Dan dilaksanakan sejak bulan Desember 2020 sampai bulan April 2021.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.3. Jenis Data

#### a. Data Primer.

Yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, data ini merupakan data mentah yang kelak akan diproses untuk tujuan-tujuan tertentu, sesuai dengan kebutuhan (Husein Umar, 2004:64). Secara sederhana data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sampel yang dipilih dan pihak-pihak yang terkait dengan cara interview, maupun melalui observasi. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupatehn Kampar, Kepala Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BKKSDA), Kepala Desa Buluh Cina, dan Masyarakat.

#### b. Data Sekunder.

Yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut, misalnya dalam bentuk tabel, grafik, diagram, gambar dan lain sebagainya. Sehingga data tersebut lebih informative untuk digunakan oleh pihak lain. Data sekunder meliputi : Peraturan undang-undang, dokumentasi, arsip, karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah ini. Dalam hal penelitian ini yang akan menjadi data sekundernya adalah arsip tentang Desa Wisata Buluh Cina.

### 4. Informan Penelitian.

Penentuan subjek dilakukan berdasarkan metode Purposive Sampling yaitu peneliti menentukan sendiri Sampel/informen berdasarkan kriteria tertentu yang telah peneliti tetapkan. Untuk teknik yang peneliti gunakan dalam pengambilan sample, peneliti menggunakan teknik *Key Informan*. Adapun yang peneliti tetapkan sebagai *Key Informan* adalah subject ataupun individu serta lembaga



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang peneliti anggap mampu mengetahui permasalahan ini, ciri-cirinya antara lain

- a. Berada di daerah yang diteliti
- b. Mengetahui informasi terkait penelitian
- c. Bisa berargumen dengan baik
- d. Terlibat langsung dalam permasalahan penelitian

*Tabel 3.1  
Key Informan*

No	Nama	Jabatan
1.	David Hendra Nasution, S.Pi	Kabid Promosi dan Pemasaran Pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar
2.	Rusdianto, SH	Sekretaris Desa Buluh Cina
3.	Abdul Shomad	Wakil Kepala Pengelola Taman Wisata Alam Buluh Cina

*Tabel 3. 2  
Informan Lainnya*

1.	Farhan	Pengunjung
2.	Nurul Afisah	Pengunjung
3.	Sarah Wati	Masyarakat
4.	Soleh	Masyarakat

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung yang sistematis tentang kejadian dan tingkah laku dalam setting sosial yang dipilih untuk diteliti. Observasi dilakukan untuk mengungkap fenomena yang tidak diperoleh melalui teknik wawancara. Wawancara mendalam (indepth interviews), yaitu teknik pengumpulan data yang didasarkan pada percakapan secara intensif dengan suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini akan turun langsung ke Desa Wisata Buluh Cina.
- b. Wawancara, Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan yang biasanya menggunakan pedoman wawancara dengan maksud untuk mendapatkan berbagai informasi secara lengkap, mendalam, dan komprehensif menyangkut masalah yang diajukan dalam penelitian. Dalam hal ini akan mewawancarai Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kampar, Kepala Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Provinsi Riau, Kepala Desa Buluh Cina, dan Masyarakat.
- c. Document Research, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dalam hal ini akan meminta berupa data tentang Desa Wisata Buluh Cina.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. 6. Analisis Data.

Analisis data merupakan proses untuk mengelompokkan pengurutan data kedalam ketentuan-ketentuan yang ada untuk memperoleh hasil sesuai dengan data yang telah didapatkan (Sugiyono,2014:60). Dalam penelitian ini penulis menggunakan Konsep Smart tourism oleh Santoso dkk, 2019 yaitu :

#### a. Reduksi data

Mereduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data menunjuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Data yang sudah direduksi dapat membantu peneliti dalam pengumpulan data yang tepat dan akurat.

#### b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat deskriptif. Dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari lapangan yang dituangkan berbentuk teks dengan sebaik mungkin tanpa adanya rekayasa dan penambahan yang tidak sesuai dengan penelitian. Hal tersebut dilakukan bertujuan agar penyajian data yang telah direduksi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini peneliti telah berusaha menyajikan data yang tepat dan akurat sesuai dengan permasalahan dan keadaan yang terdapat pada objek penelitian.



c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah semua data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian diperoleh serta menghubungkan dengan teori yang sesuai dengan permasalahan pada penelitian. Maka barulah didapatkan kesimpulan yang sempurna yang sesuai dengan jenis dan permasalahan penelitian. Dari beberapa data yang diperoleh kemudian dikembangkan dengan kerangka pemikiran dan teori yang telah didapat agar kesimpulan akhir sesuai dengan tujuan penelitian dan tidak melenceng dari permasalahan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### 4.1. Desa Buluh Cina

##### 4.1.1 Sejarah Desa Buluhcina

Desa Buluh Cina adalah merupakan daerah wilayah di kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar ini yang menurut beberapa tokoh masyarakat desa Buluh Cina dikenal karena pada zaman dahulu adanya sebuah bamboo tempat tambatan perahu yang ditancapkan ditanah pinggiran sungai. Nama bambu tersebut adalah Bambu Cina dalam bahasa daerahnya Bambu = Buluh jadi menjadi sebutan tempat/daerah tersebut dengan Buluh Cina. Dengan adat istiadat yang turun temurun diwarisi oleh masyarakat adat setempat.

##### 4.1.2. Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Buluhcina adalah 6.500 Ha. Dari luas wilayah tersebut pemanfaatan lahan wilayah menurut jenisnya dapat dirinci sebagai berikut :

*Tabel 4.1*  
*Luas Wilayah Desa Buluh Cina*

No	Jenis Penggunaan	Tahun 2021.
		Luas (Ha)
1	Pemukiman	300
2	Perkuburan	6
3	Prasarana Umum/Kantor	7
4	Perusahaan Perkebunan	1.700
5	Perkebunan Masyarakat	1.700
6	Hutan Wisata	1000
7	Lahan Kosong	1.674
8	Sekolah	5
9	Jalan	70
10	Lapangan Olahraga	8
11	Danau	30
<i>Total Luas wilayah Buluhcina</i>		<i>6.500 Ha</i>

*Sumber : Pemerintah Desa Buluh Cina*

4. 1. 3. Letak Desa Secara Geografis :

- a. Di Sebelah Utara : Desa Baru
- b. Di Sebelah Timur : Desa Pangkalan Baru
- c. Di Sebelah Selatan : Desa Buluh Nipis
- d. Di Sebelah Barat : Desa Tanjung Balam

Desa Buluhcina memiliki atau terdiri dari empat (4) dusun yaitu :

- a. Dusun I, : RW 1, Jumlah RT 3
- b. Dusun II, : RW 2, Jumlah RT 3
- c. Dusun III, : RW 3, Jumlah RT 3
- d. Dusun IV : RW 4, Jumlah RT 3

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 4. 1. 4. Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan salah satu modal dasar yang utama dalam pelaksanaan pembangunan dalam suatu negara, apabila optimalisasi dalam pemanfaatannya dapat diterapkan dengan dukungan kualitas dari jumlah penduduk yang ada. Akan tetapi ketika kualitas penduduk maupun daya tampung lingkungan yang ada tidak memadai atau tidak seimbang dengan kualitas penduduk, maka akan terjadi permasalahan sektor yang kompleks yang berdampak pada ketentraman negara. Jumlah penduduk Tahun 2021 sebanyak 1.553 jiwa dengan perincian dengan perincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 770 jiwa dan perempuan 776 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 469 KK.

Mata Pencaharian : mata pencaharian penduduk Desa Buluhcina terdiri dari :

1. Petani
2. Pedagang
3. Buruh
4. PNS
5. Karyawan swasta
6. Nelayan dan lain-lain.

## 4. 1. 5. Potensi Desa Buluhcina:

- a. Sektor Pertanian : Sawit, Karet,
- b. Perikanan : Budi Daya Ikan Air Tawar, Ikan Salai,  
Asinan Ikan

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Peternakan : Sapi, Kerbau, Kambing, Ayam.
- d. Pariwisata : Taman Wisata Alam Buluh Cina
- e. Dan Kerajinan Tangan : Bunga Kertas, Menjahit, Tas Daur Ulang Sampah Plastik.

#### 4. 1. 6. VISI

Untuk mewujudkan suatu sasaran yang akan dicapai dalam kurun waktu 10 tahun mendatang maka telah dibuat Visi Pembangunan Desa yaitu *“MENJADIKAN MASYARAKAT YANG BERBUDAYA, MANDIRI DAN MADAN”*.

#### 4. 1. 7. Misi

Untuk mencapai Visi tersebut, maka Misi Kebijakan Pembangunan dan Pemberdayaan masyarakat Desa sebagai berikut :

1. Mewujudkan pertumbuhan ekonomi kerakyatan
2. Mewujudkan derajat kesehatan masyarakat agar menjadi keluarga kecil bahagia dan sejahtera
3. Mewujudkan keluarga yang berpendidikan
4. Mewujudkan pengembangan IPTEK
5. Melestarikan adat-istiadat seni dan budaya
6. Penegakan supremasi Hukum dan Ham
7. Penataan infrastruktur desa
8. Menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan desa

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

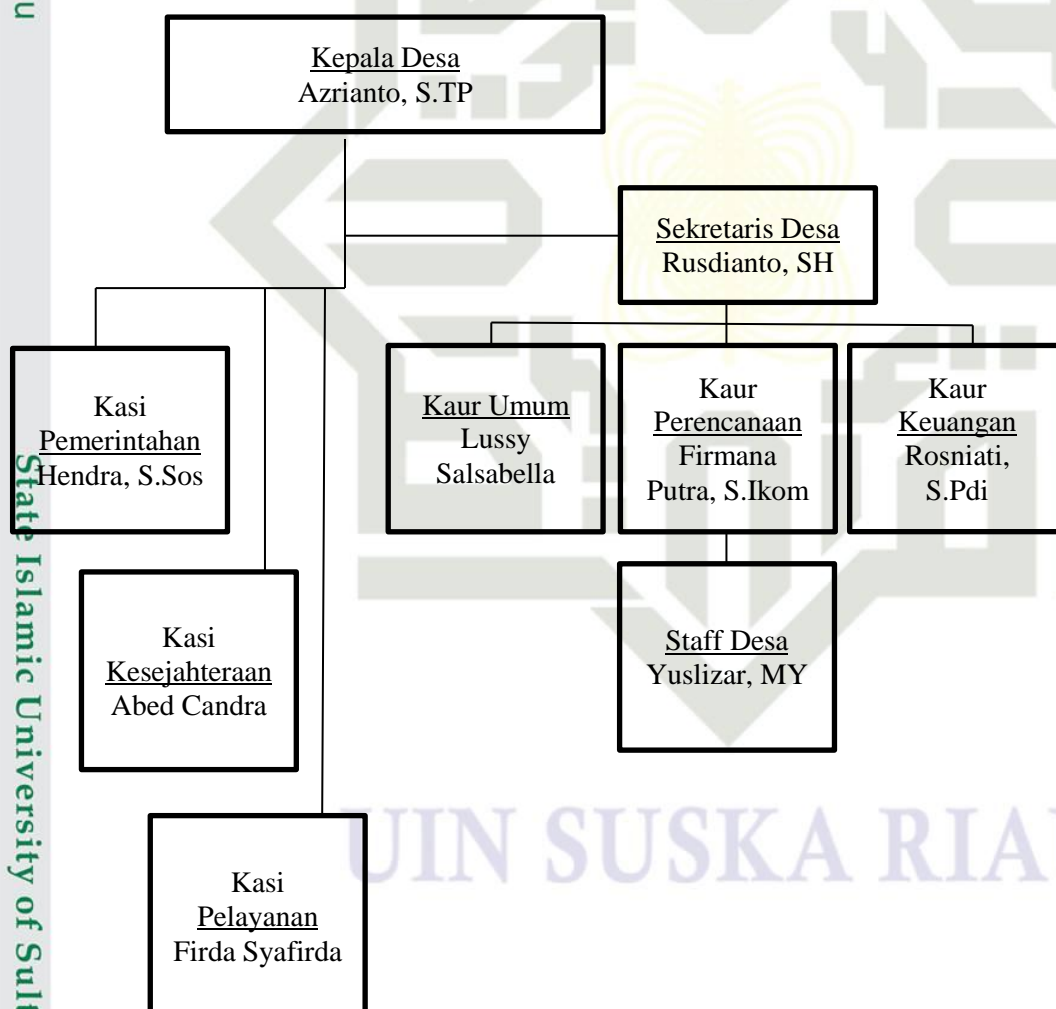
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Memfasilitasi pengajuan bansos kepada pemerintah atasan demi terciptanya masyarakat yang sejahtetra dan agar dapat pengentasan desa tertinggal
- Menjaga keasrasian hubungan umat manusia dengan lingkungan
- Aktualisasi hubungan antara umat beragama dengan Tuhan

#### 4. 1. 8. Strukur Organanisasi Pemerintah Desa Buluh Cina.

Adapun struktur organisasipemerintah yang terdapat di Desa Buluh Cina yaitu :



Sumber : Pemerintah Desa Buluh Cina, 2021



## 4.2. Desa Wisata Buluh Cina

Desa Wisata Buluh Cina ditunjuk berdasarkan Keputusan Gubernur Riau Nomor Kpts.468/IX/2006 tanggal 6 September 2006 dengan luas  $\pm 1000$  hektar, yang berasal dari lahan masyarakat Desa Buluh Cina yang dihibahkan menjadi TWA Buluh Cina tanpa ganti rugi. Kemudian Desa Wisata Buluh Cina ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 3587/Menhut-VII/KUH/2014 tanggal 2 Mei 2014, dengan luas 963,33 hektar.

Tipe ekosistem hutan Desa Wisata Buluh Cina di dominasi hutan dataran rendah dan rawa air tawar. Selain potensi flora dan fauna, TWA Buluh Cina mempunyai potensi pemandangan alam tujuh danau yang indah dan menarik bagi wisatawan, dengan beragam kegiatan yang bisa dilakukan. Secara geografis, TWA Buluh Cina terletak antara  $0^{\circ}20'32,72''\text{LU} - 0^{\circ}22'52'71''\text{LU}$  dan  $101^{\circ}30'0,00''\text{BT} - 101^{\circ}33'9,00''\text{BT}$ . Secara administratif pemerintahan, kawasan ini terletak di Desa Buluh Cina, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

Taman Wisa Alam Buluh Cina dapat diakses melalui transportasi darat dari Bandara Sutan Syarif Qasim II menuju Desa Buluh Cina, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar dengan jarak tempuh  $\pm 20$  km dan waktu tempuh  $\pm 40$  menit, dilanjutkan dengan menyeberangi Sungai Kampar menggunakan ponton. Jadwal penyeberangan setiap hari pukul 05.00 WIB - 22.00 WIB. Dari tempat penyeberangan, TWA Buluh Cina dapat dicapai dengan berjalan kaki  $\pm 1$  km ke kantor Resort Buluh Cina sekaligus gerbang masuk kawasan TWA Buluh Cina.

Dalam kawasan TWA Buluh Cina terdapat 7 (tujuh) danau. Ketujuh danau tersebut adalah sebagai berikut :Danau Tanjung Balam, Danau Bunte, Danau



Tuok Tonga, Danau Tanjung Putus, Danau Baru, Danau Pinang Dalam , dan Danau Pinang Luar ([WWW.BBKSDARIAU.ID](http://WWW.BBKSDARIAU.ID), 12/11/2020)

Hutan Wisata Buluhcina ini dikelola oleh masyarakat dan adat secara bersama di bawah koordinasi ninik mamak Desa Buluhcina. dan LMB (Lembaga Musyawarah Besar). Desa wisata Buluh Cina memiliki potensi wisata yang luar biasa, selain hutan wisata yang menjadi andalan utama, kawasan Desa Buluh Cina ini juga dapat menjadi pilihan yang terbaik untuk memancing dan menjala ikan, pemandangan yang indah dan alami di hutan buluhcina juga dapat dijadikan sebagai tempat hiking, kemah atau kemping.

Masyarakat ataupun pemuda disini sangat welcome terhadap siapapun, mereka akan meyambut kedatangan siapapun dengan ramah, mereka membantu pengunjung sebagai pemandu wisata dan jika kita ingin menikmati kuliner mereka bersedia untuk memasak ikan baung yang segar yang langsung diambil dari sungai, asam pedas baung yang khas menjadi kuliner andalan dan juga ada embut rotan beserta belacan ala buluhcina. Selain itu juga di Desa Wisata Buluhcina juga sering diadakan lomba pacu sampan dan biasanya dilakukan pada saat menjelang Bulan Ramdahan dan pada saat setelah lebaran idhul fitri, dulunya tiap tahun ada agenda Pacu Sampan Piala Presiden di Desa Buluh Cina. ([WWW.RaiuDailyPhoto.Com](http://WWW.RaiuDailyPhoto.Com), 12/11/2020). Berikut adalah jenis wisata yang terdapat di TWA Desa Buluh Cina :

of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Wisata Alam :
  - a. Danau Tanjung Putus.
  - b. Danau Baru.
  - c. Danau Bunte.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Danau Tuok Tonga.
  - e. Danau Pinang Dalam dan Luar
  - f. Danau Rayo.
  - g. Danau Tanjung Baling.
  - h. Hutan adat/lindung.
  - i. Taman Gajah.
2. Wisata Petualang :
    - a. Hiking.
    - b. Camping Ground.
    - c. Memancing
  3. Wisata Air :
    - a. Pacu Sampan.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan selama proses penelitian ini, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kampar masih kurang mengambil peran dalam pengembangan destinasi wisata Desa Buluh Cina. Hal ini terjadi karena dari 10 sub indikator yang tergabung ke dalam 3 indikator yang telah peneliti tetapkan dalam penelitian ini hanya 2 sub indikator yang dapat dicapai. Hasil penelitian dilapangan menjelaskan bahwa akses yang berkaitan dengan desa wisata buluh cina tergolong belum baik.

1. Dari segi pembangunan berbagai akses pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata masih belum ada ikut serta didalamnya.
2. Dari segi pembangunan fasilitas pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Kampar hanya membangun anjungan M Yunus dan selebihnya yang membangunnya adalah pihak desa dan pengelola.
3. Dari segi pembangunan jenis wisata juga pihak Dinas Pariwisata masih belum ada ikut serta membangun jenis-jenis wisata yang instagrameble yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan pada saat sekarang ini.
4. Dari segi sosialisasi pengembangan destinasi wisata demi terwujudnya desa cerdas Buluh Cina ini pihak Dinas Pariwisata masih belum ada ikut serta dalam hal tersebut.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Untuk kerja sama dengan dinas terkait, Dinas Pariwisata Kabupaten Kampar sudah ada link dan melakukan kerja sama seperti kerja sama dengan dinas perikanan dan dinas PU.
6. Untuk kerja sama yang dengan penduduk lokal dan para pebisnis Dinas Pariwisata sendiri belum pernah ada melakukan kerja sama tersebut untuk mengembangkan desa wisata buluh cina.
7. Untuk upaya peningkatan pendapatan, kesempatan kerja dan berusaha warga desa Buluh Cina pihak Dinas Pariwisata belum ada melakukannya.
8. Untuk upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia warga Desa Buluh Cina Pihak Dinas Pariwisata sudah pernah ada melakukan kegiatan tersebut.

Untuk hambatan utama yang ditemui dilapangan yaitu kurangnya koordinasi dan komunikasi yang baik antara pihak dinas pariwisata dengan pihak desa dan pengelola. Hal lain yang menjadi hambatan juga kurangnya semangat dari pihak pemerintah desa buluh cina dalam menonjolkan potensi yang mereka miliki sehingga dampaknya desa buluh cina tidak menjadi prioritas utama dalam pengembangan destinasi pariwisata oleh dinas pariwisata kabupaten kampar. Selanjutnya hal lain yang menjadi penghambat yaitu tidak adanya jembatan penyebarangan. Selain itu dengan tidak adanya jembatan juga membuat mobilitas masyarakat desa buluh cina menjadi lambat. Untuk hambatan yang terakhir yaitu kurangnya promosi dari pihak dinas pariwisata, pihak desa, dan pengelola kurang mempromosikan desa wisata buluh cina ini kepada publik.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 2. Saran.

Berikut adalah beberapa saran dari penulis untuk perkembangan wisata di

Desa Buluh Cina :

1. Untuk menerapkan konsep smart tourism ini pihak pemerintah desa wisata buluh cina harus lebih gencar dalam mempromosikan potensi wisatanya sehingga dari dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten kampar memprioritaskan pembangunan pariwisata di desa buluh cina.
2. Membangun akses pariwisata berupa jembatan agar para wisatawan menjadi lebih mudah untuk langsung menuju TWA buluh cina sekaligus jembatan tersebut dapat menjadi kemudahan bagi warga buluh cina dalam menjalankan kegiatan perekonomian dan kehidupan sehari-hari.
3. Memperkuat hubungan komunikasi antar lembaga terkait seperti dinas pariwisata, pemerintah desa buluh cina, dinas perikanan, dan pihak pengelola TWA buluh cina dan juga dinas terkait lainnya agar kedepannya pembangunan wisata di desa buluh cina dapat dicapai dengan cepat dan tepat.
4. Membangun sarana promosi baik secara langsung dilapangan seperti pembuatan baliho-baliho di jalan dan juga menghidupkan kembali media sosial agar kedepannya warga masyarakat luar lebih kenal dengan wisata di buluh cina.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran

Al-Hadist

Amanat, Tti. 2019. *Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis Folklor (Ziarah Mitos: Lahan Baru Pariwisata Indonesia)*. Jurnal Pariwisata Terapan. Vol 3(1). Hal 68.

Anderson, James, A. 1997. *Public Policy Making Third Edition*, USA, Penerbit Houghton Mifflin Company

Barreto Mario, dan I.G.A, Ketut Giantari. 2015. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Panas di Desa Marobo*. Bobonaro.

Dye R Thomas. 2008. *Understanding Public Policy*. Pearson Education' Upper Saddle River' New Jersey

Farania, Azrina Dkk. 2017. *Kesiapan Kota Surakarta Dalam Mewujudkan Pariwisata Cerdas (Smart tourism) Ditinjau Dari Aspek Fasilitas Dan Sistem Pelayanan*. Region. Vol 12(1). Hal 39.

Femenia-Serra, Francisco & Neuhofer, Barbara. 2019. *Smart tourism Experiences: Conceptualisation, Key Dimension And Research Agenda*. *Investigaciones Regionales – Journal Of Regional Research*, 42 (2018) – Pages 129 To 150

Hajdosik, Tomas. 2018. *Smart tourism: Concepts And Insights From Central Europe*. Czech Journal Of Tourism. Vol 1.

Jansemur, D. (N.D.). *The Investment Policy For Enforcing The Nomadic Tourism*.

Janum, Fauziah Dkk. 2020. *Konsep Smart tourism Sebagai Implementasi Digitalisasi Bidang Pariwisata*. TORNARE. Vol 3(1). Hal 14-15

Herdiana, Dian. 2019. *Pengembangan Konsep Smart Village Bagi Desa-Desa Di Indonesia Developing The Smart Village Concept For Indonation Villages*. IPTEK-KOM. Vol 21(1). Hal 7-8.

Himpunan Peraturan Peundang-undangan Republik Indonesia, Undang-Undang Pemerintahan Daerah, Pustaka Mahardika, Yogyakarta, 2015.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Jones, Charles O.1996. *Pengantar Keijakan Publik (Publik Policy) Terjemahan Ricky Ismanto*, Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Kadji, Yulianto. 2008. *Implementasi Kebijakan Publik melalui MSN Approach. Jurnal Teknologi dan Manajemen Informatika*. Volume 6 Edisi Khusus Juli 2008. Malang: Universitas Merdeka Malang.
- Khoirunnisa. 2017. *Prospek Pengembangan Objek Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*. JOM Fekon. Vol 4(1). Hal 1216-1217.
- Koontz, Harold and Cryill O'Donnel. 1972, *Principle of Management an Analysis of Management Function*, 5th Edition, New York. Mc Graw-Hill Book Company
- Koryati, Nyimas Dwi Dkk. 2004. *Kebijakan dan Manajemen Pembangunan Wilayah*. Yogyakarta: YPAPI.
- Lexy, J. Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Masitoh, Itah. 2019. *Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*. Vol 6(3).45-46.
- Meyliani, Lisa, Muhammad Rizky A Nugraha. 2018. *Keinginan Untuk Maju: Strategi Desa Ranuklindungan Dalam Mewujudkan Desa Wisata*. Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas. Vol 2(2).65.
- Mustopadidjaja, AR. 2003. *Manajemen Proses Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Penerbit LAN.
- N. Pinasthika1 dan W. Pradoto. *Potensi dan Tantangan Pengembangan Kawasan Kota Lama Semarang sebagai Destinasi Wisata dengan Pendekatan Smart tourism Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*. Vol 73(3) 2018. 153-164
- Nadiri, Sakinah. 2013. *Otonomi Daerah dan Desentralisasi Desa: Menuju Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Jurnal Politik Profetik. Vol 1(1).
- Nurcholis, Hanif. 2007. *Teori dan Praktek Pemerintahan dan Otonomi Daerah*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Parsons, Wayne. 2006. *Public Policy: Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan*. Dialihbahasakan oleh Tri Wibowo Budi Santoso. Jakarta: Kencana.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ph.D. Istoc, Elena Manuela. 2012. *Urban Cultural Tourism And Sustainable Development Vol1 No.1. International Journal For Responsible Tourism* 1.1. Hal 42.
- Salmiah, Neneng. 2019. *Pengembangan Potensi Wisata Desa Buluh Cina Kabupaten Kampar*. Jurnal Bakti Saintek. Vol 3(1). hal 12.
- Santoso, Anang Dwi dkk. 2019. *Desa Cerdas : Transformasi Kebijakan dan Pembangunan Desa Merespon Era Revolusi 4.0*. Yogyakarta : Center For Digital Society.
- Sartika, A. 2015. *Strategi Komunikasi Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) dalam melakukan sosialisasi HIV/AIDS di Kota Samarinda*. E-Journal Ilmu Komunikasi. Vol 3(1). Hal 22.
- Setyowati, Suci. 2016. *Pengaruh Specific Goal Setting Pada Performance*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Sri Redjeki dkk. *Model Sistem Wisata Integratif: Sebuah Pendekatan Smart tourism di Kabupaten Bantul* .Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi (SEMNASTIK). Vol 1(1). 2018. 16-25
- Subarsono. 2011. *Analisis Kebijakan Publik (Konsep, Teori, dan Aplikasi)*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Susanto dan Aziiza, 2020. *The Smart Village Model For Rural Area (Case Study: Banyuwangi Regency)*. Institut Teknologi Sepuluh November. Surabaya
- Tahir, Arifin. 2014. *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Bandung: ALFABETA.
- Zakaria, Faris, R.D. Suprihardjo. 2014. *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*.Jurnal Teknik Pomits. Vol 3(2). 246.
- Admin, 2012. Desa Wisata Buluh Cina. <http://www.riaudailyphoto.com/2012/01/desa-wisata-buluhcina.html>. Diakses pada 12/11/2020.
- Admin. 2018. *Jumlah Pengunjung Disejumlah Objek Wisata Riau Mencapai 74.313 Orang*. <https://www.riau.go.id/home/skpd/2018/06/18/4050-jumlah-pengunjung-di-sejumlah-objek-wisata-riau-mencapai74313>. Diakses pada 06/01/2021
- Admin. 2021. *Kerjasama Adalah*. <http://www.dosenpendidikan.co.id/kerjasama-adalah/>. Diakses pada 09 Maret 2021.



## Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Administrator, 2018. *Taman Wisata Alam Buluh Cina*. <http://www.bbksdariau.id/index.php?r=postdetail&id=199&token=45c1321d2a2e420efac6b1b1a21416c>. Diakses pada 12/11/2020.
- Dhesa, Fina. 2020. *Kerjasama Adalah-Menurut Para Ahli, Manfaat, Tujuan Bentuk*. <https://www.rumus-rumus.com/kerjasama-adalah/>. Diakses pada 09 Maret 2021.
- Jose, Syawal. 2019. *Dermaga Tepian Mahligai Kampar Ini Luar Biasa, Selama 2 Hari Bisa Dikunjungi 5 Ribuan Orang*. <https://www.goriau.com/berita/baca/dermaga-tepian-mahligai-kampar-ini-luar-biasa-selama-2-hari-bisa-dikunjungi-5-ribuan-orang.html>. Diakses pada 06/01/2021
- Kompas. 2015. *20.168 Desa di Indonesia Masih Tertinggal*. <https://ekonomi.kompas.com/read/2015/10/20/141445026/20.168.DesadiIndonesia.Masih.Tertinggal>. Diakses pada 9/11/2020.
- Satria, Ase. 2015. *Materi Ekonomi : Teori Kesempatan Kerja Menurut Ahli*. <https://www.materibelajar.id/2015/12/materi-ekonomi-teori-kesempatan-kerja>. Di akses pada 10 Maret 2021.
- Sastrayuda, Gumelar S. 2010. *Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata. Hand Out Mata Kuliah Concept Resort And Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure*. [https://file.upi.edu.gumelar\\_s.go.id](https://file.upi.edu.gumelar_s.go.id) (06 Mei 2021)
- Sismanis. 2019. *Pengertian Kerjasama : Manfaat, Tujuan, Unsur, Bentuk, Jenis, dan Contohnya*. <https://www.pelajaran.co.id/2019/20/pengertian-kerjasama.html>. Diakses pada 09 Maret 2021.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN

### Dokumentasi Wawancara

Wawancara Dengan Kepala Bidang Promosi dan Pemasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kampar.



2. Wawancara Dengan Sekretaris Desa Buluh Cina.



Wawancara Dengan Pihak Pengelola.





© Hak

#### 4. Wawancara Dengan Pengunjung Desa Wisata Buluh Cina.



#### Wawancara Dengan Masyarakat Desa Buluh Cina.



Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© H



a Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DRAF WAWANCARA

### PENERAPAN KONSEP SMART GOALS TOURISM DALAM MENCIPTAKAN SMART VILLAGE DI DESA WISATA BULUH CINA KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR

Nama : Selamat Sentosa  
NIM : 11775100009  
Jurusan : Administrasi Negara

Berikut adalah draf pertanyaan wawancara yang ditujukan kepada Kepala Bidang Promosi dan Pariwisata Kabupaten Kampar, Sekretaris Desa Buluh Cina, Wakil Kepala Pengelola TWA Buluh Cina, Pengunjung dan Masyarakat :

1. Bagaimana pendapat saudara tentang segala bentuk kemudahan akses yang ada di desa wisata buluh cina?
2. Mengenai keluhan tidak adanya jembatan untuk mempercepat mobilisasi wisatawan, apakah pihak desa sudah ada rencana untuk membangun jembatan tersebut?
3. Apa upaya yang telah dilakukan oleh pihak pemerintah desa dalam mempromosikan desa wisata buluh cina ini secara offline (lapangan) ?
4. Sebagai ketua pemuda, upaya apa saja yang sudah pernah dilakukan untuk mempromosikan desa wisata buluh cina ini kepada publik ?
5. Apakah pihak pengelola sudah pernah melakukan pengadaan barang untuk kemudahan mengakses internet ?
6. Bagaimana pendapat saudara tentang segala bentuk fasilitas wisata yang ada di desa wisata buluh cina?
7. Apakah pihak pengelola sudah pernah melakukan pengadaan fasilitas untuk mempermudah jaringan internet?
8. Fasilitas apa saja yang ada di Taman Wisata Alam Buluh Cina ini?  
Apakah disini sudah ada fasilitas yang berbasis TIK?

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Fasilitas wisata apa saja yang sudah dibangun oleh pihak pemerintah desa? Apakah pihak desa bersedia sebagai fasilitator jika dibangun fasilitas yang berbasis TIK ?
10. Fasilitas pariwisata apa saja yang sudah pernah dibangun oleh dinas pariwisata di desa buluh cina? Apakah sudah pernah membangun fasilitas yang berbasis TIK ?
11. Seberapa besar tingkat kepuasan saudara terhadap jenis wisata yang ada di desa buluh cina ini? Menurut saudara jenis wisata apa yang cocok dengan tempat ini ?
12. Bagaimana pandangan bapak tentang kurangnya wisata spot foto yang instagramable? Bagaimana strategi yang akan dilakukan oleh pihak pengelola untuk memperindah spot wisata yang ada disini?
13. Melihat perkembangan tempat wisata yang ada sekarang, banyak tempat wisata yang menawarkan spot foto yang bagus didalamnya. Apakah pihak pemerintah desa ada membangun spot foto yang kekinian demi kemajuan wisata di desa buluh cina?
14. Apakah pihak dinas pariwisata sudah pernah membangun jenis wisata yang berintegrasi pada TIK ? Jika sudah, apa saja yang sudah dibangun disana? Jika belum, apa kendalanya?
15. Apakah pihak dinas pariwisata sudah melakukan kegiatan sosialisasi tentang penggunaan TIK dalam pengembangan destinasi wisata di desa wisata buluh cina?



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

16. Apakah saudara selaku warga desa buluh cina sudah pernah mengikuti kegiatan sosialisasi tentang penggunaan TIK dalam pengembangan wisata di desa ini?
17. Apakah pihak desa sudah pernah melakukan kegiatan sosialisasi tentang penggunaan TIK dalam pengembangan wisata di desa ini? Jika konsep ini diterapkan strategi seperti apa yang akan dilakukan oleh pihak desa?
18. Apakah saudara siap untuk berpartisipasi dalam mensosialisasikan konsep ini jika nantinya diterapkan? Strategi seperti apa yang akan saudara lakukan?
19. Jika konsep ini diterapkan, strategi seperti apa yang akan bapak lakukan dalam mensosialisasikannya?
20. Apakah pihak dinas pariwisata sudah ada melakukan kerja sama dan koordinasi dengan instansi lainnya untuk mengembangkan wisata di kabupaten kampar ini?
21. Apakah pihak dinas pariwisata sudah ada melakukan kerja sama dan koordinasi dengan instansi lainnya untuk mengembangkan wisata di kabupaten kampar ini?
22. Apakah pihak pengelola sudah ada melakukan kerja sama dengan instansi lain untuk melakukan pengembangan wisata di desa buluh cina ini?
23. Apakah pihak dinas pariwisata sudah ada menjalin kerja sama dengan penduduk lokal untuk pengembangan wisata yang berbasis TIK?
24. Apakah pihak desa sudah ada menjalin kerja sama dengan penduduk lokal untuk pengembangan wisata yang berbasis TIK?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

25. Apakah pihak pengelola sudah ada menjalin kerja sama dengan penduduk lokal untuk pengembangan wisata yang berbasis TIK?
26. Sebagai warna desa buluh cina, apakah warga disini sudah pernah melakukan kerja sama dengan pihak instansi lain untuk mengembangkan destinasi wisata menggunakan piranti TIK?
27. Apakah pihak dinas pariwisata sudah pernah memfasilitasi desa buluh cina untuk bekerja sama dengan para pebisnis lokal maupun interlokal untuk mengembangkan wisatanya? Jika konsep ini diterapkan, strategi apa yang bakal bapak lakukan untuk menarik para pebisnis agar mereka mau berinvestasi disana?
28. Apakah pihak desa sudah pernah memfasilitasi desa buluh cina untuk bekerja sama dengan para pebisnis lokal maupun interlokal untuk mengembangkan wisatanya? Jika konsep ini diterapkan, strategi apa yang bakal bapak lakukan untuk menarik para pebisnis agar mereka mau berinvestasi disana?
29. Peran apa yang sudah dinas pariwisata lakukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa wisata buluh cina? Jika konsep ini diterapkan strategi seperti apa yang akan dinas pariwisata terapkan?
30. Faktor ekonomi apa saja yang berpengaruh di desa ini pak? Apa harapan dari bapak sendiri agar pendapat masyarakat disini dapat meningkat?
31. Apakah kakak selaku warga desa buluh cina sudah pernah mengikuti kegiatan guna untuk meningkatkan pendapatan warga disini?
32. Peran apa saja yang sudah pihak desa lakukan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha di desa buluh cina ini?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

33. Peran apa saja yang sudah pihak pengelola lakukan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha warga desa buluh cina ini?
34. Strategi seperti apa yang akan dinas pariwisata lakukan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha masyarakat di desa buluh cina?
35. Apakah saudara sebagai warga buluh cina akan siap untuk berpartisipasi terhadap segala kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kesempatan kerja dan berusaha di desa buluh cina?
36. Sejauh ini, apakah kualitas sumber daya manusia di desa wisata buluh cina sudah cukup memumpuni dalam pengembangan pariwisata? Apa saja yang sudah dilakukan oleh pihak dinas pariwisata dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa buluh cina?
37. Peran apa saja yang sudah dilakukan oleh pihak desa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia warganya?
38. Sebagai pengelola wisata, apakah pihak pengelola siap jika ada pihak yang mengajak untuk sama-sama meningkatkan sumber daya manusianya?
39. Sebagai warga desa, apakah saudara pernah merasakan dan mengikuti berbagai kegiatan untuk menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia warga disini?



# Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

## KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

كلية العلوم الاقتصادية والاجتماعية

FACULTY OF ECONOMICS AND SOCIAL SCIENCES

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 Km. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box 1400 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail : fekonosos@uin-suska.ac.id

Nomor : Un.04/F.VII/PP.00.9/4240/2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Pra Riset**

Pekanbaru, 08 Desember 2020 M  
22 Rabiul Akhir 1442 H

Kepada  
Yth. Kepala Kantor  
Dinas Penanaman Modal Dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Provinsi Riau  
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa salah seorang Mahasiswa Fakultas  
Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau :

Nama : Selamat Sentosa  
NIM. : 11775100009  
Jurusan : Administrasi Negara  
Semester : VII (Tujuh)

bermaksud mengadakan **Pra Riset** dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul:  
**"Penerapan Konsep Smart Tourism Dalam Menciptakan Smart Village Di  
Desa Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar"**. Untuk  
itu kami mohon kiranya Saudara berkenan memberikan bantuan yang diperlukan  
kepada mahasiswa tersebut.

Demikianlah, atas bantuan dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Drs. H. Muh. Said HM, M.Ag, MM  
NIP. 19620512 198903 1 003

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© H

f Kasim Riau



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**  
**كلية العلوم الاقتصادية والاجتماعية**  
**FACULTY OF ECONOMICS AND SOCIAL SCIENCES**

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 Km. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box 1400 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail : fekonos@uin-suska.ac.id

---

<p>Nomor : Un.04/F.VII.I/PP.00.9/137/2021</p> <p>Sifat : Biasa</p> <p>Lampiran : -</p> <p>Hal : <b>Izin Riset</b></p>	<p>Pekanbaru, 13 Januari 2021 M</p> <p>29 Jumadil Awwal 1442 H</p>
---	--

Kepada  
Yth. Kepala Kantor  
Dinas Penanaman Modal Dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Provinsi Riau  
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

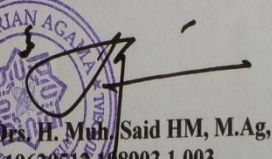

Dengan hormat, disampaikan bahwa salah seorang Mahasiswa Fakultas  
Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau :

Nama	: Selamat Sentosa
NIM.	: 11775100009
Jurusan	: Administrasi Negara
Semester	: VII (Tujuh)

bermaksud mengadakan **Riset** dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul:  
**"Penerapan Konsep Smart Goals Tourism Dalam Menciptakan Smart  
Village Di Desa Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten  
Kampar"**. Untuk itu kami mohon kiranya Saudara berkenan memberikan bantuan  
yang diperlukan kepada mahasiswa tersebut.

Demikianlah, atas bantuan dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Dekan,

  
  
**Dr. Drs. H. Muh. Said HM, M.Ag, MM**  
**IP. 19620512 198903 1 003**





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**  
Email : [dpmtsp@riau.go.id](mailto:dpmtsp@riau.go.id)

### REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/37721  
TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.VII.I/PP.00.9/137/2021 Tanggal 13 Januari 2021**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1. Nama              | : SELAMAT SENTOSA  |
| 2. NIM / KTP         | : 11775100009  |
| 3. Program Studi     | : ADMINISTRASI NEGARA  |
| 4. Jenjang           | : S1   |
| 5. Alamat            | : PEKANBARU  |
| 6. Judul Penelitian  | : PENERAPAN KONSEP SMART GOALS TOURISM DALAM MENCIPTAKAN SMART VILLAGE DI DESA WISATA BULUH CINA KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR  |
| 7. Lokasi Penelitian | : 1. BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM PROVINSI RIAU<br>2. DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN KAMPAR<br>3. DESA BULUH CINA KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
- Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
- Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperiunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 15 Januari 2021



#### Tembusan :


#### Disampaikan Kepada Yth :

- Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
- Pimpinan Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Provinsi Riau
- Bupati Kampar  
Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Bangkinang
- Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau di Pekanbaru
- Yang Bersangkutan



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR**  
**KECAMATAN SIAK HULU**  
**DESA BULUHCINA**

---

ALAMAT : Jln. DT Sanggo Desa Buluhcina Kecamatan Siak hulu Kabupaten Kampar

---

**SURAT KETERANGAN RISET/PRA RISET**  
 NOMOR: 070/BC-UMUM/ 03


Berdasarkan Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/BKBP/2021/27 Tanggal 19 Januari 2021 hal : Rekomendasi Penelitian, sehubungan dengan hal tersebut maka Kepala Desa Buluhcina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: <b>SELAMAT SENTOSA</b>
NPM	: 11775100009
Universitas	: Universitas Islam Negeri Suska Riau
Program Studi	: Administrasi Negara
Jenjang	: S.1
Alamat	: Pekanbaru
Judul Penelitian	: <b>"PENERAPAN KONSEP SMART GOALS TOURISM DALAM MENCiptakan SMART VILLAGE DI DESA WISATA BULUHCINA KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR"</b> .

Benar yang bersangkutan di atas telah melaksanakan penelitian di Desa Buluhcina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Demikian Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DI KELUARKAN DI : BULUHCINA  
 PADA TANGGAL 18 Maret 2021



**AZRIANTO, S.TP**

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© H

f Kasim Riau



**PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 JALAN TUANKU TAMBUSAI TELP. (0762) 20146  
 BANGKINANG KOTA Kode Pos : 28412

---

**REKOMENDASI**  
 Nomor : 070/BKBP/2021/27

Tentang

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar setelah membaca Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/37721 tanggal 15 Januari 2021, dengan ini memberi Rekomendasi /Izin Penelitian kepada:

1. Nama	: SELAMAT SENTOSA
2. NIM	: 11775100009
3. Universitas	: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUSKA RIAU
4. Program Studi	: ADMINISTRASI NEGARA
5. Jenjang	: S1
6. Alamat	: PEKANBARU
7. Judul Penelitian	: <b>PENERAPAN KONSEP SMART GOALS TOURISM DALAM          MENCIPTAKAN SMART VILLAGE DI DESA WISATA BULUH CINA          KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR</b>
8. Lokasi	: 1.BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM PROVINSI RIAU 2.DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KAB. KAMPAR 3.DESA BULUH CINA KEC. SIAK HULU KAB. KAMPAR

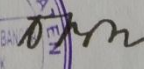
Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Tidak melakukan Penelitian yang menyimpang dari ketentuan dalam proposal yang telah ditetapkan atau yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset/prariset dan pengumpulan data ini.
- Pelaksanaan kegiatan penelitian/pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dikeluarkan.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Riset ini dan terima kasih.

Dikeluarkan di Bangkinang  
 pada tanggal 19 Januari 2021

an. **KEPALA BADAN KESBANGPOL KAB. KAMPAR**  
 Kabid. Ideologi, Wawasan Kebangsaan  
 dan Karakter Bangsa,

  
**ONNITA, SE**  
 Penata Tk. I  
 NIP. 19661009 198803 2 003

Rekomendasi ini disampaikan Kepada Yth;

- Pengurus Balai Konservasi Sumber Daya Alam Provinsi Riau di pekanbaru.
- Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar di Bangkinang.
- Edo Guntur Sialit, Kepala Dinas...



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©

f Kasim Riau



**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN**  
**DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM**  
**BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM RIAU**  
**PEKANBARU 28294**

Jl. H.R. Subrantas Km. 8,5 Kotak Pos 1048 Telp. (0761) 63135, 64053 Fax. (0761) 63135


---

**SURAT IZIN MASUK KAWASAN KONSERVASI (SIMAKSI)**  
 No. S. 199 /K.6/KBIDTEK/P2/KSA.3.3/01/2021

Dasar	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peraturan Pemerintah No 12 Tahun 2014;</li> <li>Peraturan Menteri Kehutanan Nomor 38/Menhut-II/2014;</li> <li>Peraturan Direktur Jenderal PHKA No. P.7/IV-Set/2011;</li> <li>Surat Rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/37721 tanggal 15 Januari 2021;</li> <li>Proposal Penelitian.</li> </ol>
Kepada Untuk	:	Selamat Sentosa, Reki Rades Wandri (pendamping), Suci Darma Yanti (pendamping) Kegiatan Penelitian "Penerapan Konsep Smart Goals Tourism dalam Menciptakan Smart Village di Desa Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar"
Di lokasi Waktu	:	Taman Wisata Alam Buluh Cina 30 Januari 2021 - 30 April 2021

- Sebelum memasuki lokasi wajib melapor kepada Balai Besar KSDA Riau/Bidang Teknis KSDA/Bidang Wilayah KSDA/Seksi Wilayah KSDA terdekat.
- Selama di lokasi wajib didampingi petugas dari Balai Besar KSDA/Seksi Wilayah KSDA setempat dengan biaya yang ditanggung oleh pemegang SIMAKSI.
- Dalam proses pengambilan gambar (*shooting*) tidak diperkenankan memberikan perlakuan (makan, dan lain - lain) kepada satwa liar yang menjadi obyek *shooting* dan atau perlakuan terhadap tumbuhan liar (pemotongan/penebangan pohon untuk kepentingan dekorasi-dekorasi buatan).
- Membuat laporan hasil kegiatan penelitian dan memaparkan/ekspose hasil penelitian kepada Balai Besar KSDA Riau.
- Menyerahkan hasil kegiatan kepada Ditjen. KSDAE dan Balai Besar KSDA Riau selambat-lambatnya dalam jangka waktu 1 (satu) bulan setelah melaksanakan kegiatan, berupa :  
 c. Copy laporan tertulis hasil kegiatan penelitian/pendidikan/penelitian/cinta alam/kegiatan jurnalistik; atau  
 d. Copy film/video/foto jadi untuk pembuatan film/video/pengambilan foto.
- Segala resiko yang terjadi dan timbul selama berada di lokasi sebagai akibat kegiatan yang dilaksanakan menjadi tanggung jawab pemegang SIMAKSI ini.
- Komersialisasi hasil kegiatan penelitian (penggandaan buku hasil penelitian yang dijual kepada umum) harus seizin instansi yang berwenang dan wajib menyertakan hasil komersialisasi kepada negara yang besarnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku melalui Rekening Kas Negara pada bank-bank pemerintah.
- Khusus untuk kegiatan pembuatan film/video wajib memuat *Credit Title* Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem dan Logo Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam film / video yang dibuat.
- Pengambilan *sample/ specimen* tumbuhan dan atau satwa liar dari kawasan konservasi harus mendapat izin dari instansi yang berwenang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Pungutan PNBK untuk penelitian bagi mahasiswa atau pelajar Indonesia adalah Rp. 0,- (nol rupiah).
- SIMAKSI ini berlaku setelah pemohon membubuhkan Materai Rp. 10.000,- (sepuluh ribu rupiah) dan menandatangani.
- Selama melakukan kegiatan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan *COVID-19*.

Demikian Surat Izin Masuk Kawasan Konservasi (SIMAKSI) ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.




Pemegang SIMAKSI


Selamat Sentosa

DIKELUARKAN DI : PEKANBARU  
 PADA TANGGAL : 27 Januari 2021

Kepala Bagian Tata Usaha,



Hartono, S.P., M.Si.  
 NIP. 19750219 200003 1 002



Tembusan, setelah dibubuhi materai dan ditandatangani, dicopy oleh pemegang izin dan disampaikan Kepada Yth.:

- Kepala Balai Besar KSDA Riau (sebagai laporan);
- Kepala Bidang KSDA Wilayah I Balai Besar KSDA Riau;
- Kepala Seksi Konservasi Wilayah I Balai Besar KSDA Riau;
- Yang bersangkutan.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Selamat Sentosa, lahir di Duri pada tanggal 22 Oktober 1998, agama Islam. Penulis merupakan anak 2kedua dari dua bersaudara dari pasangan bapak Safi'i dan ibu Tri Sumiati. Penulis mempunyai seorang abang yang bernama tafsirudin. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Kesumbo Ampai dimulai dari tahun 2005-2011, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Negeri Darul Ulum Kabupaten Bengkalis pada tahun 2011-2014, dan selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Terpadu Duri pada tahun 2014-2017. Setelah selesai di Madrasah Aliyah Swasta Terpadu Duri, pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sebagai Mahasiswa Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial melalui jalur SNMPTN. Pada tahun 2020 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Kantor Kecamatan Solapan Kabupaten Bengkalis. Selama kuliah, penulis juga aktif berorganisasi. Pengalaman organisasi internal kampus penulis yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Negara periode tahun 2017-2018. Selain itu, penulis juga tergabung didalam kepengurusan Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial dan Senat Mahasiswa Univeritas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau periode tahun 2019 sebagai Ketua Bidang Aspirasi dan Advokasi Mahasiswa. Pada tanggal 20 April 2021, penulis mengikuti Ujian Munaqasah dengan judul skripsi "*Pengembangan Destinasi Wisata Desa Buluh Cina Dalam Mewujudkan Smart Village (Desa Cerdas) Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kampar*" dan dinyatakan lulus serta berhak menyandang gelas sarjana (S.Sos).

© Hak

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.